

Buku ini berisi informasi manajemen wisata, dalam pengembangan desa wisata, di desa alo, yang di kembangkan melalui pendampingan di masyarakat melalui pemanfaatan potensi Desa, dari peningkatan bidang enterprenurship dimasyarakat Desa Alo, kecamatan Bone Raya. Kabupaten Gorontalo. Tujuan Umum untuk memberikan pendampingan penguatan manajemen lingkungan kepada masyarakat di wilayah kelurahan Desa Alo Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Tujuan khusus untuk masyarakat yang ingin dicapai, dengan mempetakan karakteristik masyarakat yang unggul melalui potensi; wisata lahan desa Alo dengan **Program Unggulan** di bidang Pertanian; Pemanfaatan lahan masyarakat Desa Alo, melalui; Pembuatan bedengan dan dego-dego untuk penanaman apotik hidup dan dapur hidup. Adapun wisata Alam, melalui **Program Umum**; terdiri dari 4 Program yaitu; 1) Bidang Pariwisata; Promosi Air terjun Desa Alo, 2) Bidang Kesehatan; Filterisasi Air Bersih, 3) Bidang Peternakan; Pemeliharaan Ternak Liar dan 3) Bidang Pendidikan; Kelas Inspirasi di SDN No 2 Desa Alo. Selanjutnya untuk wisata kuliner, terdiri dari 4 Produk hasil potensi Desa Alo, terdiri dari **2 Program Produk Utama**, di Bidang Ekonomi dan Bidang Peternakan, yaitu: 1) Program Bidang Ekonomi, berupa Kegiatan Produk melalui hasil potensi lahan Desa Alo menghasilkan 3 Produk unggulan, yaitu: Ba'Alo (Bakso isi Pisang Ikan Desa Alo), 2) Keren Loo (Krepek Aren Alo; produk potensi pisang dan gula merah desa Alo) dan 3) Acar Ikan Kentang Desa Alo serta di Bidang Peternakan, yaitu; Produk Pupuk Kompos Kotoran Sapi.

Dalam proses penelitian dilakukan melalui analisis SWOT, dengan metode survei dalam bentuk kegiatan FGD, sosialisasi, pelatihan/praktek dan pendampingan. Kegiatan dilakukan, melalui; 1) Pemberian pelatihan bidang Kesehatan, Pariwisata, Pendidikan dan Pertanian melalui; pelayanan sosialisasi manajemen pemanfaatan lingkungan berupa lahan masyarakat yang di jadikan lahan produktif melalui pemanfaatan lahan tidur, dengan motto; Gema yaitu; Gemar Menanam. 2) Memberikan pelatihan melalui motivasi kepada masyarakat dalam pengembangan pemeliharaan ternak, 3) memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi, pendidikan, pariwisata, kesehatan, terutama di bidang Pertanian dan peternakan, dengan Kegiatan yang melibatkan masyarakat petani, peternak, usaha kecil dan seluruh masyarakat serta potensi desa di wilayah Alo melalui pemberdayaan. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan Mahasiswa Peserta KKN Kebangsaan sebanyak 7 orang. Tahap proses penelitian ini melakukan Observasi, wawancara dan angket serta Dokumentasi. Untuk Observasi dilakukan identifikasi terhadap potensi yang dimiliki oleh desa Alo, dalam hal ini meliputi 3 (tiga) dusun dalam satu desa yang memiliki potensi dan permasalahan yang sama. Langkah selanjutnya adalah mengadakan pelatihan dan program pemberdayaan dalam pengembangan perkebunan, pertanian dan pengembangan peternakan, pengembangan usaha kecil (pembuatan kue hasil usaha kebun dan pertanian) di wilayah Alo dalam wadah Kelompok Usaha Bersama (KUBE).



Kadisoka RT.05 RW.02, Purwomartani,  
Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571  
CP: 0857 2589 4940  
Email: zahrpublishing@gmail.com

ISBN: 978-602-5541-47-6



WISATA DESA BERBASIS MANAJEMEN LINGKUNGAN

# Wisata Desa

*Berbasis*

# Manajemen Lingkungan

Meilinda Lestari Modjo | Novianty Djafri | Syamsu Qomar Badu



# **WIGATA DESA**

*Berbasis Manajemen Lingkungan*

**Oleh:**

**Meilinda Lestari Modjo**

**Novianty Djafri**

**Syamsu Qomar Badu**



## **Wisata Desa Berbasis Manajemen Lingkungan**

Yogyakarta: Zahir Publishing, November 2018

**ISBN:** 978-602-5541-47-6

Penulis : Meilinda Lestari Modjo, Novianty Djafri,  
Syamsu Qomar Badu

Editor : Abdul Rahmat

Tata letak : Damas

Design cover : Ityan Jauhar

Diterbitkan oleh:

**ZAHIR PUBLISHING**

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

0857 2589 4940 E: [zahirpublishing@gmail.com](mailto:zahirpublishing@gmail.com)

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.**

Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulisan buku *Desa Wisata Berbasis Manajemen Lingkungan* dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Buku referensi ini disusun sebagai bahan/materi mata kuliah *Manajemen Entrepreneurship* untuk membantu mahasiswa sebagai peserta kuliah dalam menguasai ilmu *Manajemen Pendidikan* sehingga mahasiswa mendapatkan informasi wirausaha melalui pemetaan potensi jenis usaha di lingkungan masyarakat dan informasi tempat sebagai lokasi *Wisata Desa (Wisata Lahan, Wisata Kuliner dan Wisata Alam; Gunung, Sungai dan Air terjun LA)* untuk pemenuhan wisata di masyarakat agar mahasiswa mendapatkan lokasi belajar lebih optimal selain ilmu teori juga mengimplementasikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun isi buku ini disusun berdasarkan analisis hasil penelitian; observasi, wawancara, sebaran angket penelitian, serta di kembangkan melalui instruksional dan GBBP serta SAP yang dapat menjadi pegangan bagi dosen dan mahasiswa dan para pembaca lainnya dalam mempelajari *Manajemen Wisata Berbasis Entrepreneurship*. Akan tetapi masih banyak alternatif ataupun materi pengembangan yang dapat dilakukan melalui rujukan lain yang dapat melengkapi kebutuhan literature pembaca. Untuk itu mahasiswa dan pembaca dapat mengembangkan sendiri

dan membandingkan serta melengkapi hal-hal yang masih kurang dari buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini belumlah sempurna, maka tidaklah luput dari berbagai kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih dengan harapan kiranya buku ini dapat bermanfaat.

Gorontalo, Juli 2018

Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Desa Wisata .....	7
B. Pemberdayaan Masyarakat .....	13
C. Manajemen Wisata .....	24
<b>BAB III HUBUNGAN KERANGKA PIKIR POTENSI WISATA DESA DENGAN MANAJEMEN LINGKUNGAN.....</b>	<b>31</b>
A. Wisata Desa Lahan .....	31
B. Wisata Desa Alam .....	33
C. Wisata Desa Kuliner .....	34
<b>BAB IV PROFIL DESA ALO .....</b>	<b>35</b>
A. Analisis Profil Sumber Potensi Desa Alo .....	35
B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Alo .....	51

<b>BAB V PENATAAN POTENSI WISATA DESA ALO BERBASIS LINGKUNGAN .....</b>	<b>81</b>
A. Manajemen Sumber Daya Manusia .....	81
B. Sumber Daya Alam.....	86
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>143</b>
A. KESIMPULAN .....	143
B. SARAN .....	144
C. REKOMENDASI.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

#### **Manajemen Wisata Berbasis Entrepreneurship**

Desa dengan segala potensinya, memiliki keanekaragaman sumberdaya manusia, yang dapat dilihat dari karakteristik masyarakat dan sumberdaya alamnya, yang terlihat dari keunggulan alamnya, sebagai sumber ketahanan pangan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk di kelola dalam meningkatkan produk wirausaha masyarakat dalam menunjang promosi desa untuk menjadi wisata kuliner yang bernilai gizi alami dan higienisnya terjamin lebih baik.

Majunya desa di tentukan oleh kepala desa. Maka agar desa mampu menggerakkan, mengatur, mengendalikan dan mendorong masyarakat, sebagai sumberdaya manusia untuk memajukan desa dengan pembangunannya dibutuhkan seorang kepala desa dan perangkat desa yang berhasil guna dan berdaya guna, profesional. Selain itu perangkat desa juga harus bersih, produktif, berwibawa, kreatif, transparan, inovatif, peka, antisipasif dan proaktif,



serta juga mempunyai visi dan berjiwa *entrepreneurship*. (Sondang p. Siagian, 2008: 159-163).

Adapun potensi desa dapat dikelola dan dikembangkan melalui bidang pendidikan; dapat dilatih melalui edukasi di masyarakat. Bidang ekonomi; dapat melalui pengembangan kelompok wirausaha. Bidang pertanian; dapat melalui pekarangan dan perkebunan masyarakat. Bidang kesehatan; menjaga lingkungan tetap bersih agar masyarakatnya dapat hidup sehat. Bidang pariwisata; pemeliharaan cagar alam, air terjun, sungai, danau, dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal potensi Desa Alo, memiliki karakteristik masyarakat yang sebagian besar hidupnya adalah hidup dari hasil pertanian, maka untuk pemetaan potensi unggul desanya dapat dilakukan melalui; bidang hasil pertanian yang dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Alo di bidang ekonomi, berupa kegiatan produk melalui hasil potensi lahan Desa Alo. Adapun bidang ekonomi di masyarakat Desa Alo ditunjang oleh usaha masyarakat di bidang pertanian, dengan pemanfaatan lahan masyarakat Desa Alo, melalui pembuatan bedengan dan dego-dego untuk penanaman pekarangan yang masih luas dengan jenis tanaman; pisang, jagung, buah-buah lainnya, apotik hidup dan dapur hidup. Juga desa unggul dengan bidang peternakan dan yang paling menarik adalah Desa Alo memiliki bidang pariwisata sebagai potensi alam air terjun yang menakjubkan.

Melihat potensi Desa Alo yang sangat strategis, melalui sumberdaya alam yang sangat memadai dan jika panen,

hasil panennya melimpah ruah, maka penelitian ini di fokuskan pada manajemen wisata Desa Alo (wisata lahan, wisata kuliner dan wisata alam; pegunungan, sungai dan air terjun LA Desa Alo), melalui manajemen lingkungan (potensi desa bidang pertanian, perekonomian, pendidikan, kesehatan dan pariwisata), yang ditopang dengan manajemen sumberdaya manusia dalam meningkatkan *softskill* dan *lifeskill* masyarakat Desa Alo, bidang ekonomi untuk kelompok usaha dan bidang peternakan, bidang pariwisata dan terpenting di bidang pendidikan untuk mengedukasi masyarakat Desa Alo, sebagai sumberdaya manusia yang menjadi penggerak untuk mengembangkan desanya dengan baik, melalui kelompok usaha (wirausaha/ entrepreneurship).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan potensi Desa Alo ini maka penelitian ini difokuskan pada: pengembangan pemberdayaan potensi Desa Alo melalui manajemen wisata kuliner masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pekarangan rumah masyarakat berbasis manajemen lingkungan wisata di Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.

### **Adapun Rumusan masalahnya adalah:**

1. Bagaimanakah Potensi Desa Alo Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimanakah Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Alo Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango?

3. Bagaimanakah menata Desa Alo dalam meningkatkan potensi Wisata Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Potensi Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.
2. Pengembangan Entrepreneurship untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.
3. Menata Desa Alo dalam meningkatkan potensi Wisata Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaatnya adalah untuk:

1. Desa; dapat memberikan informasi khusus terkait dengan; a) Potensi Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. b) Strategi Pengembangan Entrepreneurship untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. c) Menata Desa Alo dalam meningkatkan potensi Wisata Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango.
2. Pemerintah Kecamatan Bone Raya; bermanfaat dalam mendapatkan informasi potensi desa yang memiliki keunggulan untuk masyarakatnya yang memiliki potensi

- jiwa wirusaha dan potensi wisata; kuliner dan alam yang dapat meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat. Juga dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo untuk dinas terkait agar dapat memperhatikan potensi desanya untuk lebih dikembangkan ke tingkat nasional dan internasional.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo; penelitian ini untuk memberikan informasi masyarakat desa dan gambaran karakteristik potensi desa Alo, untuk kedepannya dapat lebih dikembangkan, untuk potensi wisata alam, baik secara nasional bahkan internasional.



## **BAB II**

# **KAJIAN TEORI**

### **A. Desa Wisata**

Desa wisata atau kampung wisata, merupakan sebuah kawasan yang di konservasi dengan kriteria memiliki potensi desa yang dapat diunggulkan dan memiliki karakteristik khusus untuk menjadi desa sebagai tujuan wisata. Adapun kawasan desa wisata, harus memiliki ciri penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di samping itu memiliki faktor-faktor alam, dan lingkungan yang masih asli dan terjaga, serta merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Desa wisata, sebagai salah satu bentuk dari pariwisata pedesaan dapat memberikan banyak manfaat kepada upaya pengembangan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh daerah pedesaan (Dewi,2013). Berbagai potensi tersebut dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan dan sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat

untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pariwisata. Pengembangan desa wisata dengan demikian dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan lokal, mendiversifikasi produk pariwisata, menopang perekonomian masyarakat setempat, serta merevitalisasi budaya lokal.

Desa Wisata dapat berupa; wisata kuliner dan wisata alam, maupun wisata budaya, untuk mengundang daya tarik dari masyarakat yang akan datang untuk mengunjungi tempat yang menjadi objek wisatawan datang. Hal ini senada dengan pendapat Inskeep (1991), menjelaskan bahwa desa wisata adalah merupakan bentukan desa baru atau trend baru yang hasil dari pengembangan pariwisata untuk skala nasional dan internasional, untuk tujuan kunjungan wisatawan, baik yang datangnya dari kelompok-kelompok kecil dan berinteraksi dengan penduduk desa, dengan demikian yang dimaksud dengan desa wisata adalah desa yang dipersiapkan melalui koordinasi kelembagaan pemerintah secara tersistem dengan tujuan mempromosikan potensi desa, untuk mendatangkan wisatawan agar berkunjung dan datang untuk mempelajari kehidupan masyarakat yang dituju, bahkan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan penduduk. Jadi, desa wisata adalah suatu wisata yang menyuguhkan kelebihan potensi desa, diantaranya; sumberdaya manusianya, sumberdaya alam, budayanya, danlainnya yang melibatkan masyarakat yang ada di desa tersebut, sehingga para wisatawan dapat berkomunikasi untuk mempelajari dan mendapatkan pengalaman mengenai manfaat dari desa tersebut; baik

dari wisata alamnya, wisata kulinernya maupun wisata budayanya yang ada di desa itu.

Desa wisata jika merujuk pengembangan pariwisata yang sejalan dengan prinsip pengembangan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Pasal 6 yang berbunyi:

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Desa wisata sangat perlu di dukung oleh adanya program dan kegiatan pada kepariwisataan yang berbasis potensi wilayah baik daya tarik alam, kehidupan sosial masyarakat, seni budaya dan tradisi, kerajinan dan kuliner. Berdasarkan hal ini maka menurut pendapat (Pitana dan Gayatri, 2005: 64), bahwa setiap daerah yang ingin mengembangkan desanya, untuk tujuan desa wisata harus mempunyai citra (*image*) tertentu, yaitu mental maps seseorang terhadap suatu destinasi yang mengandung keyakinan, kesan, dan presepsi.

Berdasarkan peraturan daerah lain, bahwa; "desa wisata adalah suatu wilayah yang penduduknya mempunyai kegiatan di bidang sosial dan ekonomi dalam bentuk pengembangan usaha pariwisata yang berbasis pada potensi daya tarik alam dan buatan termasuk bangunan



cagar budaya maupun tatanan sosial kehidupan masyarakat setempat, nilai budaya, dan seni tradisi serta kerajinan dan kuliner tradisional dan sarana prasarana akomodasi” (Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kampung Wisata).

Program pengembangan desa wisata tidak saja bertujuan untuk mendorong masyarakat desa dalam mengelola potensi alam serta budayanya secara kreatif sehingga menghasilkan manfaat ekonomi, namun lebih daripada itu ia juga bertujuan untuk menyiapkan masyarakat dalam menghadapi persaingan global (Rahman, 2009). Dengan kata lain, pengembangan desa wisata memiliki tujuan utama untuk membangun masyarakat desa agar memiliki ketahanan budaya dan ekonomi. Dengan dukungan ekonomi atau modal yang memadai, masyarakat desa akan dapat mempertahankan dan mengembangkan warisan budayanya. Dengan demikian dalam pengembangan desa wisata yang berkarakter ‘prorakyat’ tujuan dan targetnya adalah memberikan kesempatan atau mendorong masyarakat agar lebih aktif, kreatif, dan pro-aktif dalam mengembangkan dan mengelola daya tarik wisata di daerahnya.

Objek wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata; sesuai pendapat (Gamal Suwanto, 2001: 19) disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Macam-macam desa wisata menurut Dinas Pariwisata Bone Bolango. Provinsi Gorontalo, 2016: 2 - 6 sampai 2 - 7) oleh Kepala Dinas Pariwisata hanya mengembangkan Wisata Alam Lombongo dan Pantai Botutonuo.

Adapun karakteristik sumber daya dan keunikan yang dimiliki, Desa Wisata Alo dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yakni: 1) desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal sebagai daya tarik wisata utama (artefak budaya, adat tradisi kehidupan masyarakat, dan sebagainya). Ialah wilayah pedesaan dengan keunikan berbagai unsur adat tradisi dan kekhasan kehidupan keseharian masyarakat yang melekat sebagai bentuk budaya masyarakat pedesaan/ perkampungan, baik terkait dengan religi masyarakat, aktivitas mata pencaharian maupun bentuk aktivitas yang lainnya. 2) Desa wisata/ kampung wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utama (agro/ perkebunan dan pertanian, pegunungan, pesisir pantai, dan sebagainya). Ialah wilayah pedesaan/ perkampungan dengan keunikan lokasi yang berada di daerah sungai, pantai, lembah, pegunungan dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya, sehingga desa/ kampung tersebut memiliki potensi keindahan view dan lanskap untuk menarik kunjungan wisatawan. 3) Desa wisata/ kampung wisata berbasis perpaduan keunikan sumber daya budaya dan alam sebagai daya tarik utama. Ialah wilayah pedesaan/ perkampungan yang memiliki keunikan daya tarik yang merupakan perpaduan yang kuat antara keunikan sumber daya wisata budaya (pola kehidupan masyarakat dan adat tradisi) dan sumber

daya wisata alam (keindahan bentang alam/ lansekap). 4) Desa wisata/ kampung wisata berbasis keunikan aktivitas ekonomi kreatif sebagai daya tarik wisata utama (industri kerajinan dan sebagainya). Ialah wilayah pedesaan atau perkampungan yang memiliki daya tarik dan keunikan sebagai tujuan wisata melalui keunikan aktivitas ekonomi kreatif yang tumbuh dan berkembang dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa aktivitas, usaha masyarakat (UMKM/UKM/UKK), kesenian tradisional, maupun aktivitas yang khas (Dinas Pariwisata Dinas Pariwisata Bone Bolango. Provinsi Gorontalo, 2014: 2 - 6 sampai 2 – 7).

Berdasarkan observasi potensi Desa Alo di kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango dapat dipetakan menjadi modal dasar untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi desa wisata, yang bisa menjadi potensi obyek dan daya tarik wisata. Potensi-potensi tersebut dapat berupa; 1) potensi fisik lingkungan alam (perbukitan, perkebunan, halaman pekarangan luas bentang alam, tata lingkungan perkampungan yang unik dan khas, arsitektur bangunan yang unik dan khas, dan lain-lain). 2) Potensi kehidupan sosial budaya masyarakat (tatanan kehidupan keseharian masyarakat yang saling menghargai, khas dan unik, adanya potensi produk atau obyek dan daya tarik wisata yang khas dan unik, tradisi budaya dan adat istiadat, dan kesenian tradisional masyarakat, dan lain-lain).

Penelitian ini akan mengkhususkan wisata yang berada di Desa Alo, Kecamatan Bone Raya yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yaitu: 1)

wisata budaya. 2) Wisata alam: a) wisata pegunungan LA (Lunthuwa Lo Alo, b) wisata sungai LA, c) wisata air terjun; Alo. 3) Wisata buatan: a) desa wisata, b) wisata kuliner. Objek wisata di atas adalah potensi Desa Alo yang dapat dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo yang dikhususkan pada hasil pertanian sebagai potensi desa wisata Alo, di kelompokkan pada hasil usaha masyarakat desa Alo. Sehingga untuk penelitian ini lebih kepada pengembangan pemberdayaan desa, melalui usaha kreatif potensi masyarakat desa Alo, yang diprioritaskan pada pengembangan wisata desa kuliner, desa wisata & desa budaya yang dilakukan oleh para kelompok masyarakat wirausaha di desa Alo, dengan demikian disebut; pemberdayaan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Gorontalo, dengan indikator; 1) kelembagaan dan 2) nilai; a) nilai estetika desa, b) nilai kepedulian masyarakat c) nilai edukasi wirausaha masyarakat.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Menurut Rosmedi dan Riza Risyanti; 2006, bahwa pemberdayaan adalah daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata "berdaya" apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi "pemberdayaan" artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.

Kata "pemberdayaan" menurut Lili Baridi dkk, adalah terjemahan dari bahasa Inggris "empowerment", pemberdayaan berasal dari kata dasar "power" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan "em" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.

Sedangkan menurut Edi; 2005, secara konseptual pemberdayaan (*emperwornent*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi masyarakat.

Masyarakat merupakan sekumpulan individu sosial yang saling berinteraksi dan mendiami suatu tempat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pemberian kekuatan atau daya oleh unsur masyarakat yang telah berdaya kepada masyarakat yang lainnya yang belum berdaya dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat lebih mandiri, meningkat perekonomiannya dan sejahtera, yang nantinya, sistem kelembagaan desa dan

lainnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui program desa wisata kuliner hasil pertaniannya di Desa Alo. Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah kegiatan pertanian melalui perkebunan untuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakatnya agar lebih sejahtera dan mandiri.

Pemberdayaan masyarakat untuk desa wisata yang dimaksud yaitu usaha pemberdayaan untuk suatu kawasan pedesaan yang memancarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan pada berbagai komponen pariwisata. Dari potensi yang dimiliki tersebut, dapat dikembangkan untuk kemudian digunakan oleh masyarakat dalam mencukupi kehidupannya.

Desa wisata mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu desa Alo dengan berbagai potensi alam dan sumber daya lainnya yang dikemas dalam nuansa alami pedesaan yang hijau pepohonannya, dengan bentangan lahan pekarangan rumah dan lahan perkebunan yang luas, serta latar belakang serangkaian deretan pegunungan menoreh keindahan bebatuan yang menancap, serta air terjun dan sungai yang panjang dan terjal.

Pemberdayaan desa dapat dilakukan melalui serangkaian aktivitas strategi. Strategi diartikan sebagai

suatu rencana yang disatukan yang menghubungkan keunggulan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal atau dengan kata lain strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi pemberdayaan desa adalah proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata untuk kesejahteraan dan kemandirian yang dilaksanakan di desa wisata Alo, dengan indikator; a) kondisi fisik lingkungan alam, b) lingkungan sosial ekonomi, c) potensi kehidupan sosial budaya masyarakat, d) infra struktur, e) kelembagaan, f) sumber daya manusia.

### **Strategi Wisata Pemberdayaan Desa Alo**

Menurut Husein; 2010:16, yang menyatakan bahwa "strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai".

Menurut Hamel dan Prahalad dalam David, F. R. 2005; yang menyatakan bahwa "strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti

(*core competencies*).Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan”

Menurut Porter yang menyatakan bahwa “strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Menurut Tjiptono, Fandi 2008:3, setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut: 1) sumber daya yang dimiliki terbatas. 2) Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi. 3) Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi. 4) Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu. 5) Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

Strategi diartikan sebagai suatu rencana yang disatukan yang menghubungkan keunggulan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal atau dengan kata lain strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi adalah proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata mandiri yang dilaksanakan di desa wisata Alo Berbasis Pemberdayaan Desa.

Jika strategi wisata dikaitkan dengan tujuan pemberdayaan desa, menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena



pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

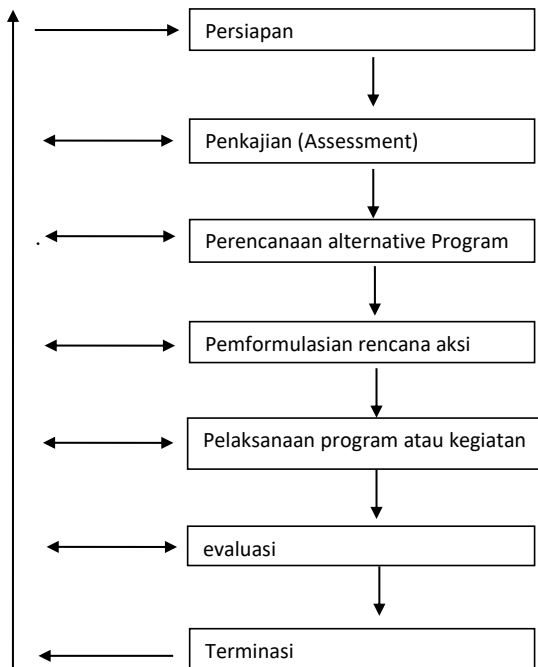
Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pemberdayaan dapat melalui suatu proses pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya bertujuan: membantu individu, klien dan masyarakat dalam memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan di lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang di miliki, antara lain melalui trasfer daya dari lingkungannya sekitarnya untuk menunjang aspek bidang programnya.

Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi; 2002, tersistem dalam 7 (tujuh) tahap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut; 1). Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pad dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif. 2). Tahapan pengkajian (*assessment*): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien. 3) Tahap perencanaan alternatif

program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. 4) Tahap pemformalisasi rencana aksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. 5) Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan. 6) Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat

yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. 7) Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Adapun jika dihubungkan dengan pemberdayaan desa, maka design bagan dari bagan model tahapan pemberdayaan yang telah dijelaskan diatas dapat dilakukan untuk pengembangan wisata desa alo adalah sebagai berikut:



Sedangkan menurut Gunawan Sumodiningrat; 1998, upaya untuk pemberdayaan masyarakat terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu: 1) menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan. 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang. 3) Memberdayakan juga mengandung arti menanggulangi.

Adapun bagan dari model tahapan pemberdayaan yang telah dijelaskan diatas di design adalah sebagai berikut;



Konteks pemberdayaan, sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Karena tidak dipungkiri bahwa terjadinya pembangunan adalah karena adanya manusia. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wijayanti (2011. Vol 12 No. 1) keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui

partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pemberdayaan harus dilakukan secara terus-menerus dan komperhensif untuk mencapai keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Oleh karena itu, dalam buku karangan Jamaludin 2015:250; strategi pemberdayaan masyarakat sangat perlu untuk dilakukan karena mampu melihat permasalahan yang terjadi di wilayah tertentu, dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi permasalahan wilayah sekitar.

Berdasarkan tahapan di atas maka untuk perencanaan wisata desa alo, dilakukan melalui strategi pendampingan di masyarakat, melalui metode pengembangan dalam sistem, bentuk kegiatan FGD, sosialisasi, pelatihan/praktek dan pendampingan. Kegiatan dilakukan, melalui; 1) pemberian pelatihan bidang kesehatan, pariwisata, pendidikan dan pertanian melalui pelayanan sosialisasi manajemen pemanfaatan lingkungan berupa lahan masyarakat yang dijadikan lahan produktif melalui pemanfaatan lahan tidur, dengan motto "GEMA" (gemar menanam). 2) Memberikan pelatihan melalui motivasi kepada masyarakat dalam pengembangan pemeliharaan ternak, 3) memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata, kesehatan, pertanian dan peternakan.

Berdasarkan Strategi Pemberdayaan masyarakat di Desa Alo, maka dapat dipetakan pada karakteristik keunggulan potensi: a) bidang pertanian, mengapa bidang pertanian, sebab sebagai mata pencaharian utama masyarakat desa alo adalah bertani (bertani di lahan perkebunan dan memanfaatkan pekarangan rumahnya yang masih luas), sehingga hasil kebunnya itu yang diolah dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan primernya dalam mengatasi masalah perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Alo, sehingga akan menjadi fokus bahasan Desa Wisata Kuliner Desa Alo. b) Bidang perekonomian; untuk bidang perekonomian ini akan terproduksi hasil usaha kelompok masyarakat desa Alo. Terpentingnya adalah Desa Alo memiliki keunggulan potensi sungai yang panjang dan pegunungan yang tinggi, untuk menunjang Desa Wisata Alo. Sungai inilah yang menjadi sarana utama pemenuhan air bersih sebagai kebutuhan dasar, yang dipergunakan oleh masyarakat desa, pertanian, hewan dan lainnya di desa Alo, sehingga beberapa program bidang ini menjadi yang terpenting, agar dapat menopang program bidang unggulan yang sudah disebutkan di atas, yakni terdiri dari, untuk itu dari 4 Program Bidang yaitu; c) bidang pariwisata, d) bidang pendidikan, e) bidang kesehatan dan f) bidang peternakan. Jadi untuk pemberdayaan desa di Desa Alo difokuskan pada pengembangan di 6 program yang telah disebutkan di atas, yakni program pengembangan desa wisata, melalui 1) bidang pertanian. 2) Bidang perekonomian, 3) bidang pariwisata, 4) bidang pendidikan, 5) bidang kesehatan dan 6) bidang peternakan.

### **C. Manajemen Wisata**

Manajemen wisata dapat lebih mengarah pada merencanakan, membangun peran masyarakat. Untuk menghindari sering terjadi kesalahan pemahaman dalam pemaknaan kata, yakni; pembangunan desa masih sering menganut konsep “membangun desa” dan bukan “desa membangun”, pada konsep membangun desa, faktor eksternal lebih berperan menentukan arah pembangunan desa dan ini menyebabkan desa semakin tergantung pada bantuan luar. Tetapi sebaliknya pada konsep desa membangun peran masyarakat justru menjadi faktor utama guna membangun desa yang berketahanan. Dalam konteks pariwisata, pembangunan bersama masyarakat mengarah pada bentuk pariwisata yang berkaitan dengan kepentingan jangka panjang masyarakat itu sendiri. Seperti yang tertuang dalam Permen No 5 Tahun 2014 yang menyatakan pembangunan pariwisata adalah pola pengembangan dan pemanfaatan tradisi budaya, kearifan lokal, dan potensi sumber daya yang dimiliki untuk menunjang destinasi wisata yang dikelola dalam satu kesatuan usaha yang terpadu dan memadai dengan tetap menjaga keluruhan dan kelestariannya, demi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan partisipasi langsung dari masyarakat, karena masyarakat lokal yang akan membangun, memenej dan mengelola fasilitas wisata, sehingga masyarakat dapat menerima manfaat ekonomi secara langsung.

Menurut Afifudin (2014), manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti

mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Hal yang tidak berbeda jauh dalam penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer berdasarkan urutan manajemen. Manajemen atau tata kelola ini adalah suatu proses, seni, atau ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan melalui pengoptimalan sumberdaya secara efisien dan efektif dengan menggunakan orang lain. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu strategi untuk menjalankan suatu usaha sehingga usaha tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif. Dalam pariwisata, manajemen atau pengelolaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pelaku wisata dalam mengatur destinasi agar dapat berkembang, sehingga dapat memberdayakan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **Manajemen atau Teori Pengelolaan Dapat Difungsikan Melalui *Planning, Organizing, Actuting dan Controlling* (POAC)**

Pengelolaan menurut R.Terry, George dan Leslie W.Rue; 2010, merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi–fungsi yang melekat pada peran tersebut, di antaranya *planning, directing, organizing dan controlling*. Yang paling sederhana dikemukakan oleh George R. Terry melalui rumusnya dikenal dengan akronim berbunyi POAC sebagai singkatan dari *planning, organizing,*



*actuating, and controlling*. Menurut R.Terry, George 2006, *planning* adalah suatu penetapan apa yang harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab dan mengapa penetapan harus dicapai. *Organizing* merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi–fungsi dari setiap unit yang ada. *Actuating* merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Berikutnya, *controlling* adalah pengawasan atau pengendalian terhadap pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat; dapat dijabarkan sebagai berikut;

### 1. *Planning*

Menurut Hani Handoko (2001), rencana adalah produk perencanaan, sedangkan perencanaan adalah proses penentuan rencana. Perencanaan merupakan hal yang penting, dibuat untuk mencapai tujuan dari wisata tersebut. Jadi, perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam merencanakan suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dalam pariwisata merupakan hal yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu wisata tersebut mencapai tujuannya.

### 2. *Organizing*

Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas–tugas dan membagi–bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen serta penentuan hubungan–hubungan kerjanya. Berdasarkan pendapat

Siswanto, H. B., 2009, pengorganisasian adalah hal yang harus dilakukan untuk pengaturan berbagai aktivitas dalam wisata, menempatkan orang-orang yang tepat sesuai bidangnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan pernyataan Afifudin itu, dapat disimpulkan bahwa *organizing* adalah tindakan untuk mengatur kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu pengelolaan pariwisata agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

### 3. *Actuating*

Menurut Sule, Ernie Tisnawati 2005, pengarahan atau *actuating* adalah kegiatan untuk membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Jadi, *actuating* adalah suatu aktualisasi dari rencana yang telah dibuat. Dalam pariwisata, *actuating* adalah pergerakan untuk melakukan suatu usaha wisata atas rencana dan organisasi yang telah disusun. Kesimpulannya, *actuating* adalah suatu tindakan untuk menjalankan apa yang telah menjadi rencana dalam suatu usaha wisata sehingga proses pariwisata dapat berjalan seperti apa yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### 4. *Controlling*

Menurut Baguley, Phil, 2003, pengendalian atau *controlling* adalah fungsi terakhir dari proses

pelaksanaan manajemen. Pengendalian adalah proses penentuan atau pengukuran apa yang harus dicapai dan apa yang sedang dilaksanakan. Pengendalian adalah suatu pengukuran atau perbaikan terhadap suatu pelaksanaan pekerjaan agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat dilaksanakan dengan baik. *Controlling* atau pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mengendalikan atau mengawasi proses-proses yang dilakukan dalam menjalankan pariwisata, sehingga dapat diperoleh penilaian mengenai apa yang telah dicapai dalam suatu pariwisata.

Menurut Sastrayuda (2010) prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan sebagai berikut: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, (4) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan (5) menetapkan pengembangan produk wisata pedesaan

### **Menata Wisata Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat**

Menata lingkungan wisata desa melalui pemetaan, pengelolaan dan menata sumber daya manusia untuk menata sumber daya alam;

- a. menata lingkungan; menata lingkungan masyarakat Desa Alo agar masyarakatnya sehat; membersihkan halaman sekitarnya,
- b. manajemen kesejahteraan masyarakat; melatih jiwa empati masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya,
- c. mengatur potensi desa untuk masyarakat; menata bidang keunggulan Desa Alo yang dilihat dari kesuburan tanahnya dan potensi air terjun Desa Alo, dan untuk pengembangan potensi desa wisata Alo;
  - 1) kondisi fisik lingkungan alam.
  - 2) lingkungan pendidikan.
  - 3) potensi kehidupan sosial budaya masyarakat; a) nilai estetika desa, b) nilai kepedulian masyarakat c) nilai edukasi wirausaha masyarakat.
  - 4) infrastruktur.
  - 5) kelembagaan.
  - 6) sumber daya manusia,

yang dipengaruhi melalui pemberdayaan masyarakat, dengan indikator; pengembangan potensi desa melalui lingkungan di bidang pertanian, perekonomian, pariwisata, pendidikan, kesehatan, peternakan. Jadi pada hakikatnya manajemen desa wisata dikembangkan melalui manajemen lingkungan desa Alo, yang dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepariwisataan berdasarkan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan tradisi seni budaya dan kearifan lokal setempat serta memperhatikan kelestarian lingkungan hidup disekitarnya (Permen No

5 tahun 2014). Pengembangan desa wisata tersebut meliputi pembangunan: 1). industri pariwisata, 2). destinasi pariwisata, 3). kelembagaan kepariwisataan, 4). promosi dan pemasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka manajemen, mengelola dan menata wisata, dapat diukur melalui indikator; 1) mengatur sumber daya manusia; melalui pemberian materi untuk sosialisasi, serta pendampingan dan pelatihan untuk masyarakat desa Alo. 2) Menata sumber daya alam, melalui : menata lingkungan masyarakat desa Alo agar masyarakatnya sehat; membersihkan halaman sekitarnya. 3) Memenej kesejahteraan masyarakat; melatih jiwa empati masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. 4) Mengatur potensi desa untuk masyarakat; menata bidang keunggulan desa Alo yang dilihat dari kesuburan tanahnya dan potensi air terjun desa Alo, dan untuk pengembangan potensi desa wisata Alo, dengan indikator; a) kondisi fisik lingkungan alam, b) lingkungan fisik, c) potensi kehidupan sosial budaya masyarakat; 1) nilai estetika desa, 2) nilai kepedulian masyarakat 3) nilai edukasi wirausaha masyarakat. d) infrastruktur, e) kelembagaan, f) sumber daya manusia, yang dipengaruhi melalui pemberdayaan masyarakat, dengan indikator; pengembangan potensi desa melalui lingkungan; 1) bidang pertanian. 2) Bidang perekonomian. 3) Bidang pariwisata. 4) Bidang pendidikan. 5) Bidang kesehatan dan 6) bidang peternakan.

# **BAB III**

## **HUBUNGAN KERANGKA PIKIR POTENSI WISATA DESA DENGAN MANAJEMEN LINGKUNGAN**

Menyikapi permasalahan dan penyelesaian masalah sebagai solusi keberlanjutan program di Desa Alo pada umumnya; dihubungkan pada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi dan menghubungkan keberhasilan pengembangan potensi yang ada di wilayah Desa Alo dan karakteristik masyarakat, serta di bidang pengembangan untuk wisata Desa Alo, yang dapat dihubungkan dan dipaparkan melalui potensi dan permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **A. Wisata Desa Lahan**

1. Pengembangan potensi perkebunan dan pertanian yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di wilayah ini belum dilakukan dengan baik. Masyarakat yang memiliki lahan yang luas, namun belum sepenuhnya dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui manajemen lingkungan lahan masyarakat,

sebab banyak masyarakat memiliki lahan yang tidak produktif. Hal ini dapat diselesaikan dengan melakukan sosialisasi/penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat. Disamping itu, tim bersama-sama dengan pakar ahli dinas pertanian dan peternakan kabupaten Bone Bolango, melalui koordinir pemerintah desa dan pemerintah kecamatan melakukan penguatan sosialisasi ke masyarakat untuk mendapatkan motivasi dalam pengentasan kemiskinan, melalui hasil pertanian desa Alo.

2. Optimalisasi pembuatan kandang melalui pemanfaatan lahan masyarakat untuk pemeliharaan peternakan (seperti; kambing, sapi dan lainnya) belum dikembangkan dengan baik oleh masyarakat. Padahal pemda telah memberikan bantuan berupa bibit ternak dan melakukan upaya pembinaan kepada masyarakat penerima bantuan ternak tersebut. Untuk mengembangkan penguatan pemahaman melalui pendampingan penyuluhan/pelatihan pemeliharaan ternak ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dipandang perlu mendapatkan pemahaman materi melalui dosen ahli, koordinator pemerintah desa alo dan dinas pertanian dan peternakan kabupaten bone bolango, dan mendapatkan pembinaan pemberdayaan kepada masyarakat yang membutuhkan.
3. Pengembangan usaha kecil belum dilakukan dengan baik. Sebagian masyarakat belum mengolah hasil perkebunan (apotik hidup dan apotik dapur) dan pertanian (pisang, jagung, dll) secara profesional,

dalam bentuk kegiatan usaha produktif dan masih menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan sampingan dan belum dilakukan dengan baik dan telaten. Pengembangan usaha kecil yang masih dikelola individu, agar lebih dapat meningkatkan taraf kesejahteraan, maka perlu mendapatkan materi dari ahli, sehingga mendapatkan pembinaan dan pendampingan dari aparat Desa Alo dan pendampingan Dinas PERINDAKOP (Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi) Kabupaten Bone Bolango sehingga keberadaan kelompok usaha kecil di masyarakat lebih terorganisir dan berkembang lebih baik.

## **B. Wisata Desa Alam**

1. Sumberdaya Alam: mempromosikan potensi alam, terdiri dari; a) pegunungan yang hijau dan tinggi, b) wisata sungai, dan c) wisata air terjun desa Alo, yang belum terekspos dan tersosialisasikan luas di khalayak. Dengan mengoptimalkan publikasi air terjun desa Alo, melalui sosial media, media cetak, media elektronik, hotel dan melalui website, sebagai objek wisata alternatif, maka obyek wisata ini akan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat sekitar desa Alo dan pendapatan daerah. Kegiatan ini dilakukan oleh tim yang dikoordinir pemerintah desa Alo dan pendampingan Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango.
2. Sumber Daya Manusia: Menginisiasi terlaksananya pendidikan untuk generasi pemula sebagai model kelas



inspirasi di SDN No. 2 Desa Alo untuk membentuk pembinaan kreativitas minat dan bakat dari level dasar (*basic level*) agar sejak dini anak terbina dan terdidik dalam pengembangan akhlak, karakter dan peningkatan keterampilan *skill*, melalui bidang materi keagamaan, pendidikan karakter, kesenian (seni rupa), pertanian dan lainnya melalui teori dan praktek, dengan tujuan sebagai wadah membentuk anak yang dapat menjadi icon desa Alo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tehnik kolaboarasi dan terintegrasi dalam bidang pendidikan melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler di luar kurikulum sekolah atau jadwal pembelajaran, dikoordinir pemerintah desa Alo dan Dinas Pemerintah Kabupaten Bone Bolango.

### **C. Wisata Desa Kuliner**

Membentuk wadah/kelompok UMKM/KUBE untuk mengembangkan seluruh potensi di wilayah Desa Alo, sehingga lebih terorganisir, dikelola dengan baik, dan membentuk Kelompok Generasi Pemuda. Tujuan Kelompok Generasi Pemuda untuk pemerhati lingkungan dalam pengembangan dan pengawalan peningkatan potensi Desa Alo.

## **BAB IV**

# **PROFIL DESA ALO**

### **A. Analisis Profil Sumber Potensi Desa Alo**

Desa Alo terletak di Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa ini merupakan desa hasil pemekaran. Sebelumnya Desa Alo masih termasuk dalam Desa Tombulilato. Nama Desa Alo yang sekarang dulunya merupakan salah satu dusun di Desa Tombulilato. Penamaan dari Desa Alo itu sendiri diambil dari sejarah yang terjadi di desa tersebut, yaitu tempat penangkaran burung Alo.

Burung Alo selalu bertengger di bebatuan kecil maupun besar, di pepohonan. Daerah Alo terdiri dari bebatuan kecil dan yang besar, pepohonan, gunung dan tanah hamparan yang luas, kemudian batunya dimemarkan, diratakan tanahnya dan dikembangkan melalui pemekaran.

Desa Alo terdiri dari tiga dusun diantaranya Dusun Tindahiya, Dusun Bontula dan Dusun Tilayo. Adapun batas-batas dari Desa Alo adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Mootayu.

Batas Selatan : Desa Moopiya.

Batas Timur: Desa Tombulilato.

Batas Barat: Desa Mootinelo.

Topografi desa ini termasuk wilayah dataran tinggi dan pegunungan. Sebagian besar wilayah di Kecamatan Bone Raya merupakan wilayah pesisir, akan tetapi tidak termasuk Desa Alo, karena desa tersebut berada di daerah pegunungan. Letaknya yang berada di wilayah pegunungan membuat iklim Desa Alo cenderung lembab. Pada saat musim hujan tiba, akan sulit menemukan air bersih karena sumber air yang ada di desa berasal dari sungai.

Jarak kantor Desa Alo dengan ibukota kecamatan sekitar +/- 1 km, dapat ditempuh dengan transportasi darat baik dengan kendaraan roda 2, roda 4 maupun ditempuh dengan berjalan kaki. Ini menandakan bahwa akses jalan yang menghubungkan antar desa sudah tergolong baik. Jalan utama penghubung antar desa dan antar provinsi adalah Jalan Trans Sulawesi. Fasilitas desa Alo juga sudah cukup memadai dengan 1 masjid, 1 Poskesdes. Sarana pendidikan terdapat 3 sekolah, yaitu SDN 02 Bone Raya yang terletak di Dusun Tilayo. Sekolah yang ada mulai dari jenjang PAUD, TK hingga SD. Sementara SMP dan SMA berada di Desa Moopiya dan Laut Biru.

Kondisi geografis suatu desa akan menentukan mata pencaharian penduduknya. Desa Alo berada di wilayah pegunungan. Keadaan ini membuat penduduknya bermata pencaharian sebagai penambang dan petani. Hampir 90% luas desa merupakan wilayah pegunungan sehingga potensi desa Alo ini sebagian besar adalah bidang pertanian, peternakan, pariwisata; air terjun, dan sungai LA. Desa

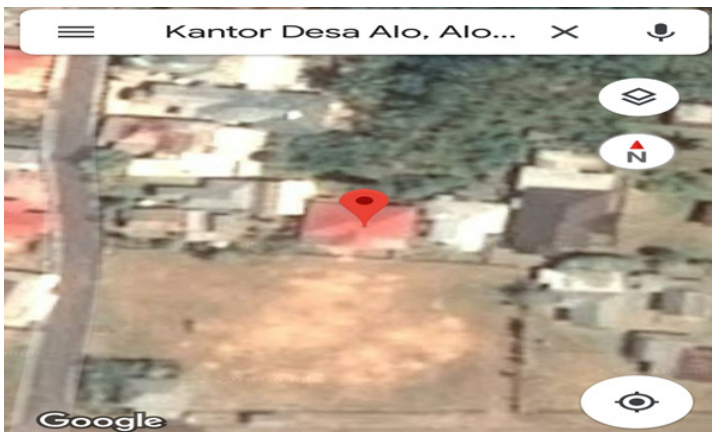
Alo memiliki 3 sumber air terjun yang tertinggi dengan ketinggian air terjun +/- 70 meter, dengan jarak tempuh 2 sampai 6 jam, serta potensi sumberdaya manusia yang dikembangkan melalui bidang pendidikan dan ekonomi.

## 1. Pemetaan Wilayah Desa Alo

### a. Peta Wilayah Desa Alo



### b. Peta Kantor Desa Alo



- c. Logo Desa Alo dirancang oleh mahasiswa KKNK  
Desa Alo:



Keterangan Logo Desa Alo; Merah Putih melambangkan bendera Indonesia. Lambang Burung melambangkan bahwa di desa itu banyak buruh Alo yang bertengger di gunung LA. Tangan tekepal, melambangkan gunung yang berbatu-batuan.

## 2. Kelembagaan Desa Alo

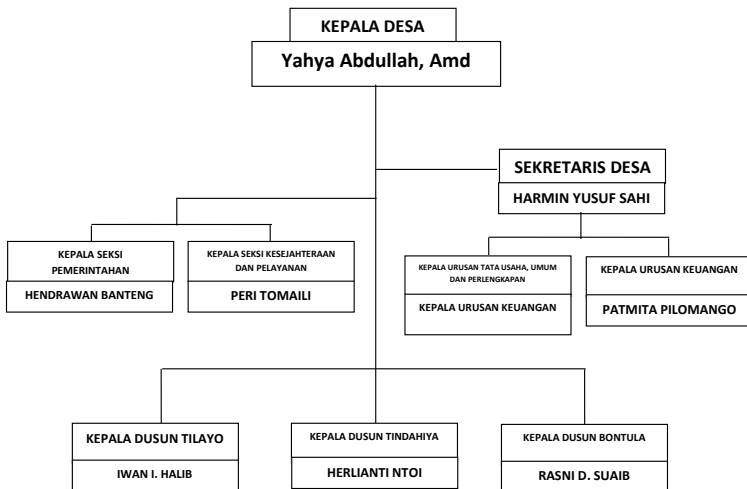
Susunan struktur organisasi pemerintahan desa ialah kepala desa, sekretaris desa, kepala-kepala urusan, bendahara dan kepala dusun.

- a. Tugas pokok

- 1) Kepala Desa :

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan; Kepala desa menjalankan tugas di samping berdasarkan kewenangan jabatan, juga berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.

## STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA ALO KECAMATAN BONE RAYA KABUPATEN BONE BOLANGO



### 2) Sekretaris Desa :

Adapun tugas pokok sekretaris desa adalah: 1) membantu kepala desa di bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat pemerintah desa dan masyarakat; 2) mewakili kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan; 3) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa;

### 3) Kepala Urusan

Kepala Urusan mempunyai tugas pokok membantu kepala desa menjalankan kegiatan sesuai dengan urusan yang di bidangnya. 1) Kepala urusan pembangunan membidangi urusan kependudukan dan pertanahan. 2) Kepala urusan ekonomi

pembangunan membidangi urusan ekonomi dan pembangunan. 3) Kepala urusan kesejahteraan sosial membidangi urusan kesejahteraan dan sosial. 4) Kepala urusan trantib membidangi urusan barang-barang inventaris desa juga keamanan dan ketertiban

4) Bendahara :

Bendahara bertugas sebagai berikut; 1) meng-administrasikan yang berkaitan dengan keuangan desa, 2) memberikan laporan kepada kepala desa

5) Kepala Dusun :

Tugas pokok kepala dusun adalah; 1) membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya, 2) melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat, 3) melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat, 4) membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan rw dan rt di wilayah kerjanya, 5) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

### **3. Nilai Etika Masyarakat**

Nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, yang berhubungan dengan seala sesuatu yang baik dan buruk, yang berbentuk abstraksi, yang dapat dilihat melalui penataan dan penampilan yang indah dipandang melalui pandangan kasad mata, atau dari pengalaman yang diseleksi melalui perilaku yang

ketat. Nilai berhubungan dengan kehidupan masyarakat nilai merupakan sesuatu untuk memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat, baik secara kelompok maupun individu. Nilai yang ada dimasyarakat, akan muncul dapat bersifat positif yang dampaknya pada kebaikan, namun akan berdampak negatif apabila negatif, jika berakibat buruk pada objek yang diberikan nilai.

Nilai estetika di desa, merujuk pada sikap masyarakat di desa Alo. Membentuk sistem tatanan dalam segi kehidupan manusia, yang berkaitan dengan sikap masyarakat dalam mewujudkan desa yang asri, bersih terkenal dengan semboyan masyarakat yang ASRI (Aman, Sehat, Religius dan Indah) dan nilai semboyan untuk masyarakat di Kabupaten Bone Bolango adalah CEMERLANG (Bone Bolango Cerdas Modern dan Gemilang). Artinya bahwa menjunjung tinggi, kehidupan masyarakat yang cerdas, menuju modern dalam mendorong dan memajukan masyarakat untuk mencapai prestasi gemilang.

Desa Alo memiliki nilai masyarakat yang sangat berarti dalam metafisi yang sesuai dengan bentuk perilaku di masyarakat yang saling toleran dalam bingkai nilai estetika, keindahan dalam keragaman aqidah, perbedaan perilaku dan perbedaan pemikiran, namun dalam satu tatanan masyarakat yang aman, damai dan suasana religius, yang tidak dapat dilihat dalam bentuk fisik tetapi dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat desa Alo.

Nilai empati dan kepedulian adalah harga sesuatu yang harus dicari dalam proses manusia menanggapi



sikap manusia yang lain yang dijabarkan dalam kepedulian dan empati di masyarakat. Untuk masyarakat desa Alo, kepedulian masyarakat dalam bergotong royong disebut *huyula*, juga semangat toleransi tinggi dalam menjaga kebebasan beragama. Kebebasan beragama dalam tatanan masyarakat dapat membentuk norma masyarakat. Nilai edukasi wirausaha desa Alo, dapat diberikan kepada masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kelompok masyarakat, promosi dan paket wisata. Untuk pendidikan desa Alo, dapat membantu kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Menurut pendapat dari Suminto (2000:5) menyatakan bahwa; nilai di masyarakat dapat dijabarkan dalam bersikap, berbicara, menyelesaikan masalah, menebar kebaikan sikap dan norma-norma, yang merupakan penjabaran dari nilai. Pendapat tersebut tidak dapat lepas dari kebudayaan sebagai suatu konsep yang luas, yang di dalamnya tercakup adanya sistem dari pranata nilai yang berlaku termasuk tradisi yang mengisyaratkan makna pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, adat istiadat dan harta-harta kultural. Kebudayaan yang di dalamnya terdapat nilai perlu upaya pelestarian. Melalui pendidikan akan menyadarkan kepentingan dalam nilai budaya. Berdasarkan argumen di atas maka nilai berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal. Jadi nilai merupakan kadar relasi positif antara sesuatu hal dengan orang tertentu. Antara lain, nilai praktis, nilai sosial, nilai estetis, nilai kultural/budaya, nilai religius, nilai susila/moral. Kedua pendapat diatas berorientasi pada kebaikan.

## Grand Design Desa Alo: Integrasi Konsep Nilai dan Potensi Karakteristik Desa Alo

Grand Design Nilai Desa Alo	Komponen Potensi Desa Alo	Integrasi Nilai & Potensi Desa Alo
<p><b>Nilai Estetika;</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan, keaslian, sifat khas.</li> <li>2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa.</li> <li>3. Memiliki peluang untuk berkembang, baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya. (Gumelar: 2010)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desa Alo memiliki karakteristik dan keunikan desa yang unggul lahan pekarangan rumah, pertanian dan kebun yang luas serta menjulang gunung LA.</li> <li>2. Masyarakat desa Alo memiliki jiwa empati dan kepedulian di masyarakat serta memiliki semangat gotong royong dan tolong menolong yang disebut dengan <i>huyula</i> (bersama dalam membantu sesama)</li> </ol>	<p>Adanya sebagian halaman pekarangan rumah masyarakat desa Alo yang luas dan tidak termanfaatkan, namun setelah mendapatkan pendampingan, melalui sosialisasi dan bimtek, maka masyarakat mulai melakukan penanaman di halaman rumah; apotik hidup dan apotik dapur; (tomat, rica, bawang), penanaman di kebun; pisang, ubi kayu, ubi jalar, kacang dan jagung. Untuk penyiraman tanamannya dialirkan dari sungai LA ke pemukiman masyarakat. Air dari pegunungan dan sungai LA tersebut juga digunakan untuk kehidupan masyarakat (minum, mandi, menyiram tanaman dan lainnya). @ lampiran Dokumentasi.</p>

<p><b>Nilai Partisipasi Masyarakat;</b> Kepedulian masyarakat; 1) partisipasi masyarakat. 2) Aturan sistem norma setempat. 3) Sistem adat setempat 4) Budaya setempat (Prasiasa: 2011)</p>	<p>Masyarakat Desa Alo memiliki jiwa empati dan kepedulian di masyarakat serta memiliki semangat gotong royong dan tolong menolong yang disebut dengan <i>huyula</i> (bersama dalam membantu sesama)</p>	<p>Masyarakat Desa Alo, terbiasa menjaga kebersihan dengan slogan; “Gerakan Jum’at Bersih” untuk setiap hari menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kesehatan masyarakat, sebab di sekitar halaman dan jalan ada kotoran sapi yang bebas berkeliaran; maka, masyarakat diberikan sosialisasi agar menjaga ternak untuk dikandangkan sehingga terjaga makanan hewan sehat, dan juga pelatihan pembuatan pupuk kompos dari kotoran sapi tersebut.</li> <li>2. Seminggu sekali membersihkan bak penampungan air yang mengalir dari gunung dan dari sungai LA, sholat berjama’ah hari jum’at dan setiap waktu sholat untuk kegiatan masjid, menjaga kerukunan antar umat beragama. Selain itu saling membantu untuk kebutuhan masyarakat yang kekurangan, saling memberi dan mengantarkan makanan. @ Lampiran Dokumentasi</li> </ol>
--	--	---

<p><b>Nilai edukasi wirausaha masyarakat;</b> 1) Memiliki potensi pariwisata, seni dan budaya khas daerah setempat.</p> <p>2) Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah di jual.</p> <p>3) Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih dan pelaku-palaku pariwisata, seni dan budaya.</p> <p>4) Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program dan desa wisata.</p>	<p>1. Desa Alo memiliki potensi wisata; Tradisi kampung yang menggambarkan pedesaan dengan keunikan dan kelebihan yang dimiliki, serta kehidupan masyarakat yang religi dengan sebagian besar menjalankan syariat Islam.</p> <p>2. Desa Alo dengan keunikan sumberdaya alam; untuk lahan pekarangan yang berlebihan dan luas tanah, sebagai daya tarik utama (agro/perkebunan dan pertanian, pegunungan LA, dengan sungai LA, peternakan hewan (sapi, kambing, ayam) inilah yang disebut dengan keunikan daya tarik perpaduan keunikan sumberdaya potensi desa</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Desa Alo, melalui edukasi; dengan mendapatkan pendampingan, pelatihan sosialisasi dan BimTek, masyarakat desa Alo dapat memanfaatkan potensi desanya, melalui karakteristik potensi sumberdaya manusia dengan memanfaatkan sumberdaya alam desa Alo, maka Desa Alo dapat berkembang melalui; a) pengembangan wisata desa kuliner; hasil dari potensi alam untuk hasil perkebunan/ agro; ubi kayu, ubi jalar, kacang dan jagung sawah, diolah: menjadi; bakso ikan tuna sebagai hasil laut, dan diisi dengan pisang groho; hasil kebun masyarakat desa Alo. Kripik pisang desa Alo. Pelatihan melalui; pemilihan dan pembuatan bakso ikan tuna, dengan komposisi rempah-rempahnya dan bentuk yang sesuai dengan selera. Dilanjutkan dengan BimTek, pembuatan kemasan, juga promosi produk BAKSO Desa Alo disebut; Ba'Alo, dan Kripik Pisang</p>
--	--	---

<p>5) Terjaminnya, keamanan dan ketertiban dan kebersihan. (Putra 2006)</p>	<p>3. Desa Alo dengan keunikan aktivitas ekonomi kreatif, untuk daya tarik wisata, melalui aktivitas usaha masyarakat (UMKM/UKM/UKK), kesenian tradisional, maupun aktivitas yang khas. aktivitas usaha masyarakat (UMKM/UKM/UKK), kesenian tradisional, maupun aktivitas yang khas</p>	<p>b) sumber daya wisata alam (keindahan bentang alam/ lanskap); Pegunungan LA dan Sungai LA, namun untuk akses jalan masih menggunakan kaki, belum ada alat transportasi yang mendukung untuk sampai gunung dan sungai tersebut, sehingga membutuhkan 7 sampai 8 jam untuk tiba di tempat itu.</p> <p>Maka tempat ini butuh promosi dan keseriusan dari pemerintah untuk dipromosikan.</p> <p>Kelayakan dari gunung LA dan Sungai LA ini dapat dijadikan objek wisata untuk kegiatan Arung Jeram, <i>Diving</i> dan pemandian, view dan lanskap alam yang terbaik</p> <p>c) desa wisata promosi Ternak; Desa Alo memiliki ternak Sapi, kambing dan Ayam, milik masyarakat, dapat dijual saat Kurban hari raya Ied Adha dan kebutuhan pernikahan serta acara dan kegiatan lainnya &amp; d) desa budaya; untuk masyarakat Desa Alo; memiliki tradisi tari Langga dan dayango, sebagai ciri khas dari budaya masyarakat Gorontalo yang turun temurun.</p>
---	---	---

Berdasarkan Grand Design di atas; pengembangan Desa Wisata Wilayah Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 3 dusun dengan karakteristik masyarakat yang beragam, dari tingkat pendapatan, perekonomian, status sosial, pendidikan, dan sumberdaya manusia. Namun sebagian besar bermata-pencaharian sebagai petani, berkebun dan beternak serta memiliki usaha kecil yang dikelola secara individu serta potensi alam sebagai pusat wisata air terjun.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki maka fokus Desa Wisata ini, ditempatkan di Desa Alo telah melakukan pendampingan melalui pelatihan, Bimtek dan FGD sebagai bentuk penguatan mitra sehingga akan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan melalui; 1) pendampingan masyarakat dalam bidang wisata lahan pertanian; a) kepada petani diberikan sosialisasi penguatan *softskill* melalui gerakan menanam; (kesadaran pemeliharaan lingkungan yang produktif, optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah) dan pendampingan pemanfaatan pekarangan halaman rumah (pembuatan bedeng dan deso-dego) serta kebun percontohan. Luarannya pada bidang pertanian adalah; hasil pertanian dapat meningkat untuk di jual dan dapat diolah menjadi *home industry*. Optimalisasi hasil bidang pertanian ini dapat dikembangkan melalui bidang perekonomian, yakni; melalui pengembangan usaha kreatif yang belum dilakukan dengan baik. Sebagian masyarakat dapat mengolah hasil perkebunan dan pertanian (pisang, kentang, jagung dan lainnya) secara professional dalam bentuk kegiatan usaha

produktif dan tidak menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan sampingan. Hal itu dimaksudkan agar menjadi usaha keberlanjutan untuk pengembangan usaha kecil yang masih dikelola secara individu, sehingga lebih dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dalam usaha konservasi pertanian. b) Wisata kuliner; Membentuk wadah/ kelompok UMKM/KUBE untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh desa di wilayah Alo, sehingga potensi yang dimilikinya lebih terorganisir, dikelola dengan baik, sebagai wadah yang dapat mengawasi program konservasi di desanya. c) Pembuatan kandang melalui pemanfaatan lahan masyarakat untuk memelihara ternak (seperti; kambing, sapi, dll) dan solusi kotoran sapi lepas melalui bimtek pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk kompos, yang nantinya luaran dalam bidang pertanian adalah; para pemilik ternak tidak merasa khawatir jika ternaknya hilang, karena sudah dibuatkan kandang dan solusi kotoran hewan lepas yang berkeliaran, maka pupuknya dapat dijual dan juga digunakan untuk pupuk pekarangan, agar jika berkebun, tidak membeli pupuk lagi. 2). Pengembangan desa wisata alam; a) inisiatif pengembangan bidang pariwisata; melalui sosialisasi sumberdaya alam; wisata air terjun desa Alo. Air yang ada dari desa Alo mengalir dari sungai LA (yang disingkat dengan nama budaya daerah Londo Alo). Air terjun ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Alo dan sekitarnya. Pemanfaatan air bersih ini sangat diharapkan oleh masyarakat. Namun aliran air sampai di masyarakat itu ditampung dalam wadah berupa kolam, sehingga dengan

penampungan itu menyebabkan keruhnya air jika sampai ke rumah-rumah masyarakat. Untuk itulah pemanfaatan air bersih disinergikan dengan bidang kesehatan; yang kegiatannya melalui pendampingan bimtek filterisasi air bersih (penyulingan air melalui alat yang sederhana dan mudah didapatkan di desa Alo). b) Sosialisasi sumberdaya manusia; pendampingan masyarakat untuk sumberdaya manusia (SDM) melalui program pendidikan, yaitu; pembukaan kelas inspirasi untuk tingkat dasar (*basic class*) di SDN No.2 Desa Alo. Tujuannya untuk mengajarkan dan melatih peserta didik dalam peningkatan akhlak, karakter, pertanian, *skill* dan lainnya, tehnik kegiatan dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang tidak termasuk dalam kurikulum pendidikan.

Dari keenam bidang diuraikan di atas, dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) sasaran, fokus pengembangan Wisata Desa Alo, adalah pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat dalam manajemen lingkungan dan manajemen sumberdaya manusia desa Alo, kecamatan Bone Raya, kabupaten Bone bolango, dengan sistematika sebagai berikut; A) Kegiatan manajemen lingkungan ini mengupayakan pendampingan terhadap sumberdaya manusia petani desa Alo, pendampingan materi berupa penguatan *softskill* masyarakat petani, dalam memotivasi dirinya untuk dapat memanfaatkan lahan dan mengolah hasil lahannya dengan terampil dan kreatif dan menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya, selanjutnya sistematika pendampingan



pengelompokan melalui; pembinaan dan pemberdayaan tentang pengelompokan aktivitas usaha kecil dan pemahaman dalam mempromosikan hasil usahanya serta untuk pengembangan usaha kecil, akan dilakukan pelatihan khusus sesuai dengan bidang usaha yang dilakukan oleh mitra. Juga membentuk wadah untuk menampung seluruh potensi melalui optimalisasi KUBE yang pengelolanya diberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan KUBE. Hasil kegiatan ini berupa solusi dalam peningkatan program di bidang pertanian dan bidang ekonomi. B) Melakukan pembinaan kepada para peternak untuk memanfaatkan lahan agar dapat memelihara ternak dengan baik sehingga ternaknya dapat berkembang baik dan lebih bertambah jumlahnya, melalui perawatan yang teratur serta solusi kotoran hewan ternak lepas, melalui pembuatan pupuk kompos. Hasil targetnya optimalisasi program bidang peternakan dan peningkatan hasil pertanian melalui pupuk untuk tanaman yang tersedia tanpa dibeli. C) Melakukan sosialisasi wisata air terjun desa Alo dan bimtek filter air bersih, sebagai solusi air bersih dari air terjun yang mengalir dari sungai LA. Hasilnya optimalisasi pengembangan di bidang pariwisata dan kesehatan. D) Pendampingan Kelas Inspirasi di SDN No.2 Desa Alo. Tujuan kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak dalam pengembangan perbaikan akhlak, peningkatan pemahaman karakter serta pembinaan *skill* dan lainnya.

Keseluruhan kegiatan ini diharapkan setiap kelompok sasaran dalam hal ini, masyarakat akan berkembang

dalam bidang manajemen, edukasi/pendidikan, pertanian, peternakan, ekonomi, pariwisata, kesehatan dan lainnya dalam memberikan pemahaman berbagai macam bidang keilmuan yang terbaik serta secara khusus ekonomi pendapatan masyarakat dapat meningkat.

## **B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Alo**

Strategi Pemberdayaan Desa Alo dapat ditingkatkan melalui strategi pengelolaan untuk peningkatan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam, untuk itu dapat kita lakukan melalui tehnik strateginya sebagai berikut; .

### **1. Strategi Pengelolaan Potensi Pemberdayaan Masyarakat Desa Alo**

#### **a. Strategi Partisipatif**

Strategi partisipatif yang sesuai dengan hasil penelitian ini, didasarkan pada upaya pemberdayaan desa, lebih mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong di masyarakat. Strategi partisipatif lebih mengarah kepada strategi peluang yang mengarah pada mengurangi dan meningkatkan adanya gangguan dan hambatan di masyarakat, mengutamakan perwujudan pengarus-utamaan perdamaian dan keadilan sosial di seluruh masyarakat desa Alo, dengan meminimalisir tantangan yang ada di desa Alo. Masyarakat Alo yang memiliki taraf pendidikan rendah, dapat diajak untuk bekerjasama dalam memajukan desanya, melalui perubahan pola pikir dan peningkatan kreativitas diri

dari masyarakat desa Alo, serta jiwa kesadaran untuk bersama merasa memiliki dalam mengembangkan dan memajukan desanya secara bersama melalui gotong royong (dalam bahasa Gorontalo untuk bahasa kearifan lokal, gotong royong dinamakan: *mohuyula* dan untuk memajukan bersama, disebut: *moawota*).

b. Strategi Koordinasi dan Keterlibatan

Strategi ini, pemerintah desa Alo, didasarkan pada penguatan koordinasi pemerintah desa setempat dengan seluruh *stakeholders* dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, terutama seluruh struktur desa, yaitu; LSM, Karang Taruna, PKK, Aparat Desa dalam meningkatkan desanya, bekerjasama dengan universitas, termasuk *Non Government Organization* (NGO), dunia usaha, media dan aparat pemerintah daerah dan lembaga hukum di dalam dan di luar desa Alo.

Strategi Koordinasi ini dapat memberikan peluang untuk menghindari hambatan yang terjadi, sehingga pelaksanaan kegiatan di desa dalam koordinasi pemerintah desa selalu melibatkan unsur dan aparat desa Alo.

Strategi Keterlibatan, pemerintah desa dapat melibatkan seluruh masyarakatnya, melalui komunikasi dan memotivasi masyarakat untuk bersama-sama berpartisipasi pada kegiatan kemasyarakatan untuk meningkatkan ketahanan desanya. Berdasarkan untuk kebersamaan dalam keterlibatan di desa Alo,

pemerintah desa mengembangkan pemberdayaan desa, berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten dan dinas pariwisata serta dinas lainnya, untuk membantu pemenuhan sarana dan prasarana, terlebih dalam pendampingan penguatan kepada masyarakat serta modal yang dapat menunjang program pemberdayaan desa Alo.

c. Strategi Pembangunan Ekonomi

Strategi ketiga ini lebih menguatkan masyarakat desa alo untuk kemajuan pada pembangunan masyarakat ekonomi melalui upaya penguatan dimasyarakatnya untuk penguatan ekonomi nasional yang ditunjang oleh ketahanan pangan didesa alo dan energi pemberdayaan wisata desa alo yang dapat meningkatkan pengembangan desa wisata, di desa alo.

d. Percepatan program desa dan penggunaan dana desa

Strategi keempat, berhubungan dengan perencanaan program, pelaksanaan program, pengembangan program desa Alo ini adalah strategi pemerintah desa dan pemerintah daerah, yang di dalamnya berhubungan dengan kelancaran anggaran pendanaannya untuk modal di masyarakat. Hal ini relevan dengan pendapat Fandeli, C. Raharjana, D.T. Kaharudin, 2003, bahwa untuk perencanaan pengembangan kawasan pedesaan sebagai obyek wisata dapat dilakukan melalui perencanaan model kelembagaan, dengan meningkatkan potensi pasar sebagai paket wisata pedesaan.

Adapun untuk menggerakkan wisata Desa Alo, melalui program sumberdaya alam; sungai, pegunungan dan lahan perkebunan masyarakat merupakan modal utama yang harus ditopang oleh kreativitas dan *softskill* masyarakat. Selain itu percepatan penyaluran dan penggunaan dana desa dalam menggerakkan sektor ekonomi riil di desa Alo, melalui ekonomi kreatif dan pengotimalannya dapat melalui tantangan untuk sumberdaya manusia dalam mengelola sumber daya alam.

Integrasi keempat strategi sangat bersinergi dalam peningkatan dan pengembangan wisata desa Alo, yang unggul di bidang sumberdaya alam, tetapi kurang dengan adanya kapasitas potensi sumberdaya manusia, yang memiliki keahlian di bidang strategis pengembangan desa alo melalui pengembangan sungai, pegunungan, lahan terlebih untuk pengembangan potensi peningkatan ekonomi masyarakat, yang konsisten menginginkan desanya maju dan sejahtera.

Untuk pengembangan wisata Desa Alo masih pada tataran penguatan strategi partisipatif, sampai pada taraf meningkat, baik pemerintah desa dan masyarakat dapat bersinergi, bekerjasama dan saling tolong-menolong dalam memajukan Desa Alo, sedangkan untuk 3 strategi, Yaitu; a) strategi koordinasi dan keterlibatan; sangat ditentukan oleh pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa, namun Pemerintah Daerah belum dapat memprioritaskan dan mengoptimalkan pada karakter dan potensi Desa. Pemerintah Daerah lebih mengutamakan pengembangan program Dinas Pariwisata, sehingga untuk mengkoordinasikan pengembangan wisata

Desa, harus dapat di koordinasikan dengan pengembangan program potensi Desa, sesuai dengan Program Pusat dan lebih melihat pada wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, padahal pada kenyataannya kalau ingin mengembangkan Wisata Desa, maka pemerintah Daerah harusnya lebih pada mengutamakan potensi desa, dengan memperhatikan latar karakter masyarakat, agar terbina dan meningkatkan sumberdaya masyarakat Desa Alo, yakni melalui peningkatan strata pendidikan, memberikan pendampingan, pelatihan, bimbingan dan teknis untuk meningkatkan sumberdaya manusia agar masyarakat Desa alo lebih berkualitas. b) Strategi pembangunan ekonomi; di desa alo, sangat rendah, ini merupakan tantangan untuk pemerintah desa alo dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui; motivasi wirausaha di masyarakat, pendampingan dalam pemeliharaan lahan perkebunan dan pekarangan rumahnya yang luas untuk ditanami kebutuhan pokok rumah tangga dan kebutuhan di masyarakat setempat, optimalisasi UMKM/KUBE dan lainnya, sehingga masyarakat dapat berkembang dengan ekonomi kreatif di masyarakat, dan terlebih untuk strategi perekonomian di masyarakat tidak tergantung pada pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah kabupaten Bone Bolango, namun pemerintah Desa dan Pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango, lebih memperhatikan pada hasil kreativitas masyarakat untuk di promosikan keluar daerah. c) strategi program desa dan penggunaan dana desa; Pengembangan Wisata Desa Alo, sangat penting di di kembangkan melalui perencanaan program Desa yang

disinergikan dengan perencanaan program pemerintah Kabupaten Bone Bolango untuk menutamakan budaya masyarakat daerah setempat agar distrategiskan pada penganggarnya. Sebab hambatan untuk berkembangnya program Wisata Desa adalah pada ketersediaan anggaran untuk memotivasi peningkatan kreativitas masyarakat dalam bersama menjadikan Wisata Desa Alo, contoh; untuk Wisata Air terjun LA, Sungai La dan Pegunungan LA itu, harus di tunjang oleh; a) pengelolaannya untuk pemeliharaann, b) akses jalan yang memadai agar dapat cepat sampai, maka dana yang harus disiapkan itu sangat banyak, c) promosi wisata desa alo, d) disamping itu untuk wisata kuliner yang menjadi potensi desa, sebagai hasil sumberdaya alam masyarakat, sangat membutuhkan perhatian dari pendampingan dana yang tidak sedikit, sebab jika masyarakat tidak ada modal, maka menghambat produk hasil kuliner yang dijual oleh masyarakat. Padahal hasil dari potensi desa itu dapat di jadikan icon program strategi untuk pengembangan daerah, hal ini senada dengan pendapat; Caliskan, Esra Nemli., (2010). *The Impact Of Strategic Human Resource Management On Organizational Performance*. 6 (2), 100-116. Retrieved From *Journal of Naval Science and Engineering*, dalam jurnalnya membahas Program pengembangan desa wisata tidak saja bertujuan untuk mendorong masyarakat desa dalam mengelola potensi alam serta budayanya secara kreatif sehingga menghasilkan manfaat ekonomi, namun lebih daripada itu ia juga bertujuan untuk menyiapkan masyarakat dalam menghadapi persaingan global (Rahman, 2009). Dengan

kata lain, pengembangan desa wisata memiliki tujuan utama untuk membangun masyarakat desa agar memiliki ketahanan budaya dan ekonomi. Dengan dukungan ekonomi atau modal yang memadai, masyarakat desa akan dapat mempertahankan dan mengembangkan warisan budayanya. Dengan demikian dalam pengembangan desa wisata yang berkarakter 'prorakyat' dapat terarah pada tujuan dan target untuk khalayak luas berbasis masyarakat desa, yakni dengan lebih memotivasi, memberikan kesempatan atau mendorong masyarakat agar lebih aktif, kreatif, dan pro-aktif dalam mengembangkan dan mengelola daya tarik wisata di daerahnya melalui potensi daerahnya untuk berskala nasional bahkan internasional.

## **2. Analisis Strategi Desa Alo**

Untuk mengatasi permasalahan Desa Alo dapat dilakukan melalui strategi partisipatif yakni; Desa Alo, sebagai lokus pelaksanaan kegiatan pengabdian. Strategi pendampingan melalui; pelatihan, pembinaan (BimTek) dan pembentukan kelompok bersama dengan Dinas terkait. Lembaga mitra yang terlibat dalam kegiatan pendampingan ini adalah pemerintah Desa Alo berkoordinasi dengan dinas terkait program kegiatan, pihak pemerintah Kecamatan Bone Raya dan *stakeholder* Desa Alo. Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui permasalahan desa dan karakteristik desa Alo. Lokakarya potensi Desa Alo, Pelatihan dan Bimtek serta pembentukan kelompok usaha dan optimalisasi usaha petani kreatif, kelompok UMKM, KUBE dan Kelompok Generasi Muda Peduli Lingkungan



Desa Alo. Tujuannya sebagai wadah untuk konservasi dalam mengembangkan seluruh potensi di Desa Alo. kegiatan ini diawali dengan jenjang tahapan awal program; kegiatan lokakarya dan sosialisasi program di masyarakat untuk musyawarah terkait struktur tim dan program kegiatan pengembangan desa Alo, serta pembagian tugas program kerja. Setelah itu tim pendamping akan bekerja sesuai fokus 5 program yang direncanakan, yakni; bidang pertanian, pariwisata, kesehatan, peternakan dan ekonomi. Tim mulai bekerja dari tahapan; observasi, sosialisasi, menyelesaikan program kerja, musyawarah pembentukan dan penyusunan struktur kepengurusan dalam anggota kelompok UMKM/ KUBE, rancangan kerjasama dan pembentukan kelompok generasi peduli lingkungan. Tim pendamping melakukan pelatihan tentang *softskill* bagi petani. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan memotivasi petani. Kegiatan ini melibatkan pakar ilmu pertanian dan ilmu manajemen psikologi untuk menginformasikan, memotivasi dan manajemen agar para petani dapat mengolah lahannya dengan sukses baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan ini mendapatkan pendampingan dari ahli pakar di bidang *marketing*. Sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan oleh tim dan dengan melibatkan pakar atau tim ahli dari Fakultas Ilmu peternakan, terlebih dulu diawali dengan kegiatan sosialisasi untuk peternak. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk FGD. Tehnis kegiatan ini melalui pendampingan oleh pihak penyelenggara, pemerintah kelurahan, pemerintah kecamatan Bone Raya dan kabupaten Bone Bolango.

## **Uraian Profil Kegiatan**

- Bidang pariwisata: sosialisasi tempat wisata
- Bidang pendidikan: pendampingan peserta didik untuk kelas inspirasi di berbagai macam praktik bidang keilmuan. Pada tahap awal difokuskan pada pendidikan agama islam, karakter, keterampilan dan *skill*.
- Bidang kesehatan: bimtek filter air bersih.
- Bidang pertanian : sosialisasi *softskill*, pelatihan penanaman apotik hidup dan apotik dapur.
- Bidang ekonomi : terbentuknya kelompok usaha masyarakat maju dan sejahtera yang dapat memberikan kontribusi di desanya dengan 3 kelompok KUBE, baik di bidang ekonomi, manajemen (pengembangan usaha kecil, dan bidang usaha lainnya) dan bidang pendidikan, pertanian, peternakan, pendidikan, pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang dapat berdampingan dengan kegiatan pemerintah desa Alo, kecamatan Bone Raya dan pemerintah kabupaten Bone bolango.

**Tabel Pemetaan Profil Kelompok Sasaran Potensi dan Permasalahan Pengembangan Wisata Desa Alo**

<b>No.</b>	<b>Kelompok Sasaran</b>	<b>Potensi</b>	<b>Permasalahan</b>
1	Kelompok Bidang Pariwisata; Semua Masyarakat (Desa Alo dan masyarakat lainnya)	Bidang Wisata (Wisata Air Terjun)	Bidang wisata belum di kenal luas : disosialisasikan melalui media sosial, website dll
2	Kelompok Bidang Kesehatan Filter Air Desa Alo (3 Dusun)	Bidang Kesehatan (Pemanfaatan Air Terjun Dari Sungai LA desa Alo)-	Bidang Kesehatan; Teknik Penyulingan air bersih, melalui filterisasi air bersih.
3	Kelompok Bidang Pendidikan	Bidang Pendidikan Pengembangan Sumberdaya manusia melalui kelas Inspirasi di mulai dari level bawah ( <i>basic level</i> ) SDN No. 2 Desa Alo	Bidang Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya pembinaan anak melalui pembinaan akhlak, mental dan karakter anak agar dapat berperilaku sopan santun dan beradab.</li> <li>• Menginspirasi anak-anak dalam pembelajaran keterampilan/ <i>skill</i> (keterampilan merangkai bunga dari daun pisang, daun jagung dan lainnya)</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pemahaman pada anak-anak untuk menjaga dan mencintai lingkungannya tetap bersih, mengolah lahan sekitar melalui gerakan menanam dan lainnya.</li> <li>• Memberikan materi pengembangan Diri peserta didik untuk terus kreatif dan inovatif</li> </ul>
4	Kelompok Pertanian di desa Alo (3 dusun)	<p>Pengembangan potensi</p> <p>A. Lahan Kebun: Jambu, kelapa, mangga, pisang, pepaya, kentang, kelapa, cengkeh, jagung dll.</p> <p>B. Lahan pekarangan; apotik hidup dan apotik dapur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perlu pembinaan petani tentang cara penanaman bibit yang baik.</li> <li>• Tehnik penanaman belum tepat.</li> <li>• Belum ada wadah atau tempat khusus untuk informasi edukasi pengelolaan tanaman sebagai potensi desa.</li> <li>• Perlunya dibuka akses pemasaran hasil pertanian di dalam daerah maupun keluar daerah.</li> </ul>

5	Kelompok Bidang Ekonomi; usaha kecil di desa Alo (3 dusun)	Pengembangan potensi usaha kecil (pembuatan cemilan keripik pisang dll)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang konsistennya pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.</li> <li>• Keterbatasan keahlian dalam membuat cemilan kripik dll</li> <li>• Kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha</li> <li>• Kurangnya modal kerja dan upaya untuk pengembangan usaha yang dilakukan pada setiap desa.</li> <li>• Kurangnya promosi terhadap produk yang dihasilkan.</li> </ul>
6	Kelompok peternakan di desa Alo (3 dusun)	Pengembangan Kelompok peternak (sapi, kambing, dll)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pemeliharaan kambing dll belum dilakukan dengan baik.</li> <li>• Ternak dibiarkan (lepas) tanpa dikandangkan, sehingga perkembangbiakannya tidak baik.</li> <li>• Tehnik pembuatan pupuk kompos dari kotoran hewan lepas yang membuat polusi lingkungan.</li> </ul>

7	Seluruh potensi yang berada di desa Alo (3 dusun)	Pengembangan KUBE untuk menampung dan mengembangkan seluruh potensi masyarakat di Desa Timbuolo (4 dusun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi di setiap desa belum ada wadah dan organisasi yang mengelolanya</li> <li>• Pembentukan KUBE belum dilakukan.</li> <li>• Belum dilakukan sosialisasi dan musyawarah pembentukan KUBE.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum dilakukan pendampingan dalam penyusunan Organisasi KUBE</li> <li>• Belum dilakukan pelatihan tentang pengelolaan KUBE</li> <li>• Belum dilakukan pengelolaan administrasi dan keuangan KUBE</li> </ul>

8	Seluruh potensi yang berada di desa Alo (3 dusun)	<p>Keberlanjutan Program konservasi Desa Alo;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penandatanganan MoU oleh stakeholder antara pemerintah desa dengan dinas terkait pendampingan program konservasi di desa Alo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada stakeholder yang mengawasi langsung program kegiatan masyarakat Desa Alo, tujuan Penandatanganan MoU agar semua program yang telah dilaksanakan dapat pengawasan dan terus berlanjut mendapatkan pendampingan oleh dinas terkait program kegiatan, yakni; 1) Wisata Desa Alo oleh Dinas Pariwisata. 2) Kelas Inspirasi di SDN No.2 Desa Alo oleh Dinas Pendidikan, 3) Penyulingan/ Filter air bersih oleh Dinas Kesehatan. 4). Pemanfaatan Lahan dan Perkebunan serta Pengembangan Pemeliharaan Ternak oleh Dinas Pertanian dan Peternakan. 5) Pemberdayaan Kelompok Usaha Desa Alo (KUBE/UMKM) oleh Dinas PERINDAGKOP.</li> </ul>
---	---	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengukuhkan Generasi Muda Peduli Lingkungan di Desa Alo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada keterlibatan yang dapat bertanggung jawab secara legal dalam pengembangan potensi desa Alo, tujuan dengan adanya penguatan generasi muda peduli lingkungan desa Alo sebanyak 6 orang, agar masing-masing orang dapat bertanggung jawab mengatasi dan dan terus mengawal keberlanjutan program di Desa Alo.</li> </ul>
--	--	---	--

### 3. Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Dengan Wisata Desa Alo

Pemberdayaan masyarakat desa Alo diperkuat dengan adanya kondisi fisik lingkungan alam, lingkungan fisik, potensi kehidupan sosial masyarakat, dan dukungan infrastruktur.

#### a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik lingkungan sosial masyarakat Desa Alo, dalam pelayanan masyarakatnya melalui pemerintah desa, yakni; partisipasi layanan, *public relation*, yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pelayanan masyarakat (pelayanan kesehatan, administrasi, pembangunan, dan tingginya partisipasi pemerintah desa dan masyarakat, yang



berdasarkan pada upaya percepatan dan meningkatkan kualitas pelayanan partisipatif di masyarakat.

Jumlah penduduk desa Alo pada tahun 2017 yaitu 897 jiwa, terdiri dari laki-laki 452 perempuan 445. Berikut perincian data penduduk desa Alo.

### **Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
1	0-4 tahun	61
2	5-9 tahun	63
3	10-14 tahun	59
4	15-19 tahun	60
5	20-24 tahun	87
6	25-29 tahun	85
7	30-34 tahun	72
8	35-39 tahun	65
9	40-44 tahun	62
10	45-49 tahun	54
11	50-54 tahun	64
12	55-59 tahun	32
13	60-64 tahun	34
14	65-69 tahun	35
15	70-74 tahun	30
16	75 tahun +	34

Sumber: Data Kelurahan Desa Alo 2016

### **Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Alo**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
1	Tidak Tamat SD	298 Jiwa
2	Tamat SD/Sederajat	358 Jiwa
3	Tamat SLTP/ Sederajat	289 Jiwa
4	Tamat SLTA/Sederajat	156 Jiwa
5	Diploma	-56 Jiwa
6	Perguruan Tinggi	-30 Jiwa

Sumber: Data Kelurahan Desa Alo 2016

### **Mata Pencaharian Masyarakat Desa Alo**

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
1	Petani	472 Jiwa
2	Buruh Tani	231 Jiwa
3	Buruh Bangunan	58 Jiwa
4	Nelayan	156 Jiwa
5	Pedagang	189 Jiwa
6	PNS/TNI	85 Jiwa

Sumber: Data Kelurahan Desa Alo 2016

Pengembangan Desa Wisata Alo ditunjang oleh keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam. Dalam pelaksanaan sistem manajerial, pembangunan partisipatif dilakukan sebagai upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan. Menurut menteri Marwan, strategi pertama bakal

mewujudkan pengarus-utamaan perdamaian dan keadilan sosial. Adapun strategi kedua adalah dengan membangun sinergi antar aktor sebagai kunci pelaksanaan implementasi UU desa. Perlu ada penguatan koordinasi dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk *non government organization* (NGO)/LSM, dunia usaha, universitas, dan media. Sinergi antar indikator dilakukan dalam rangka mendukung dan mengorganisir kegiatan-kegiatan setiap lembaga di masyarakat. Dapat disinergikan dengan pendapat kazimoto (2013), bahwa untuk membangun desa haruslah diperhatikan pengembangan sosial ekonomi masyarakat, bersama dalam berpartisipasi untuk pembangunan masyarakat.

#### **b. Potensi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat**

Kehidupan yang aman dan kondusif masyarakat Desa Alo menjadi potensi dan ketahanan sosial. Kondisi ini dapat dijadikan pondasi dalam mengembangkan desa wisata, karena desa Alo, memiliki masyarakat yang toleransi dalam beragama. Dengan penduduk mayoritas Islam yang dapat memegang konsep keberagamaan yang tinggi, ditandai dengan saling menghargai dalam menjalankan ajaran agama masing-masing. Kehidupan sosial dibentuk oleh masyarakat melalui kepemimpinan seseorang dalam mengendalikan banyak orang untuk melakukan berbagai aktivitas, sehingga dengan aktivitas itu menjadi sesuatu yang lain, berlangsung lama dan menjadi kebiasaan turun temurun, sehingga menjadi kebiasaan semua orang dalam komunitas/ kelompok atau masyarakat. Bisa jadi pemimpin

tersebut yang diciptakan oleh budaya, karena dengan adanya kebiasaan di organisasi, kelompok dan masyarakat, maka seorang pemimpin dapat meneruskan apa saja yang menjadi kebiasaan di masyarakat tersebut. Budaya bisa saja menjadi suatu kebiasaan yang sudah lama di suatu masyarakat, tetapi bisa juga berawal dari sesuatu yang datang dari luar, namun keberlangsungannya yang lama, didapatkan dari transfer keilmuan ataupun kesamaan kehidupan sosial dengan daerah lain. Menurut pendapat Widada (2008), mengembangkan kehidupan masyarakat sejahtera dapat dikembangkan melalui konservasi yang efektif untuk menciptakan seluruh potensi desa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wowor dan Alex (2011); potensi budaya masyarakat dapat diciptakan melalui masyarakat lokal.

### **c. Akseibilitas/Infrasruktur**

Infrastruktur Desa Alo dapat dikembangkan melalui komitmen pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten dalam mengelola lingkungan Wisata Desa Alo. Sumber potensi daerah yang ada di suatu daerah meliputi potensi alam, potensi sosial budaya dan potensi sumber daya manusia. Potensi alam merupakan kenampakan alam yang terdapat di suatu daerah. Potensi sosial budaya merupakan potensi yang terdapat di kehidupan masyarakat seperti berbagai jenis kesenian dan adat istiadat. Manajemen lingkungan potensi sumber daya Desa Alo yang dapat dikembangkan oleh pemerintah Desa Alo adalah melalui instrumen untuk verifikasi kriteria

desa wisata, terdiri dari tiga aspek; 1) aspek fisik, 2) aspek sosial budaya dan 3) aspek infrastruktur/akseibilitas. Ketiga aspek memiliki kriteria yang berbeda-beda, sesuai dengan tingkat urgensi masing-masing aspek. Sedangkan, masing-masing kriteria memiliki skor maksimal yang berbeda sesuai dengan bobotnya masing-masing.

## **Analisis Manajemen Strategi Wisata Desa Alo**

**Tabel Rangkuman Akseibilitas/Infrastruktur Dalam Mewujudkan Wisata Desa**

No	Pernyataan Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	Aspek Fisik Desa Alo	156	73,68%	Baik
2	Aspek Sosial Budaya	155	81,58%	Baik
3	Aspek Infrastruktur Akseibilitas	157	70,53%	Baik
Jumlah		468	79,53%	Baik
Rata - rata		151		

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel rangkuman skor persentase indikator akseibilitas dalam mewujudkan Wisata Desa Alo Kabupaten Bone Bolango, dapat dilihat dari aspek fisik untuk menunjukkan bahwa: kepala desa dapat meningkatkan aspek fisik desa secara bersama-sama memiliki persentase 73,68% berada pada kategori baik. Kepala desa bersinergi dengan aspek sosial dengan baik memiliki persentase 81,58%. Kepala desa bersama masyarakat, pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten Bone Bolango, secara fisik

memiliki persentase 70,53% berada pada kategori baik. Dari indikator ini dapat disimpulkan bahwa kepala desa mampu mengembangkan aspek sosial budaya mengenai religi, kearifan lokal, toleransi, kerjasama dan menambah hubungan kekeluargaan dengan kriteria yang dicapai dari hasil berada pada kategori baik dengan nilai skor rata-rata 151 dengan kategori yang telah ditentukan, untuk itu kepala desa, dapat mewujudkan aspek sosial budaya, kerjasama dan religi masyarakat, dapat dikembangkan lagi sehingga di masa yang akan datang lebih baik dengan rata-rata persentase 79.53%. Sedangkan kekurangan persentase 21.47 dari indikator aksesibilitas/infra struktur, dapat ditingkatkan melalui; 1) aspek fisik; kepala desa dapat meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat dalam kepekaan terhadap lingkungannya, peningkatan perekonomiannya, pendidikan dan kesejahteraan keluarganya. 2) Aspek sosial budaya; kepala desa harus dapat memotivasi masyarakat agar lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan pemahaman multikultural dalam religi, masyarakat sosial yang lebih berhasil untuk produk kuliner dan menciptakan budaya masyarakat yang lebih baik, dengan kebiasaan, tabiat masyarakat yang tidak berkompetisi dalam berinovasi, yang mengarah kepada SDM yang produktif. Berdasarkan pendapat Totol & Perwoko (2012) bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan sesuai dengan arahan yang melembaga dari pemerintah berdasarkan perspektif kebijakan publik.

Peluang aksesibilitas/infrastruktur di masyarakat untuk Wisata Desa Alo dapat membentuk strategi, sesuai dengan

tabel; analisa strategis manajemen lingkungan untuk pengembangan wisata desa Alo.

**Tabel Analisis Strategi Manajemen Lingkungan Untuk Pengembangan Wisata Desa Alo**

No	Nama Desa	Strategi	Variabel	Action Plan	Produk	Keterangan
1	Alo	SWOT R&D	Konsep Wisata Desa Alo	<p>Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango;</p> <p>a) SO (Kekuatan dan Kesempatan)</p> <p>b) ST (Kekuatan dan Ancaman)</p>	<p>Sinergitas Kelembagaan: Pemerintah Desa Alo, Kecamatan dan Kabupaten Bone Bolango;</p> <p>A) lebih ditingkatkan pada <i>partnership</i>, kerjasama, MoU untuk pemasaran produk.</p> <p>B) meningkatkan inovasi brand, kreativitas dan dukungan dalam memasarkan produk agar dapat bersaing</p>	<p>a) Perluasan kemitraan untuk pemasaran produk</p> <p>b) Inovasi Produk untuk kompetitor</p>



2		Pember- d a y a n Masyarakat	SDM (Masyarakat): WO (Kelemahan untuk Kesempatan)	a ) M a s y a r a k a t memproduksi sesuai potensi desa. b) Masyarakat dapat melihat peluang yang dapat menjadi kebutuhan konsumen dengan harga yang murah tetapi tidak mahal dipasarkan dan tidak banyak diproduksi, tetapi lebih memperhatikan selera cita rasa yang enak,	Masyarakat dapat memperhatikan lingkungannya.
---	--	------------------------------------	---	---	---

3		<p>Penataan Desa Wisata</p>	<p>Stakeholders terhadap Seluruh Potensi Desa: SDM/ SDA WT (Kelemahan dalam Menghadapi Ancaman)</p>	<p>Pemerintah dan Masyarakat dapat terus saling mendukung, mensupport dalam meningkatkan dan memotivasi masyarakat untuk terus berinovasi dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan diminati konsumen, dengan terus memperhatikan potensi Desa</p>	<p>Pemerintah dapat Memenej lingkungan, dengan menata, mengatur dan menyelesaikan permasalahan desa. Pemerintah dapat mengembangkan Desa wisata melalui (Tiga) fokus pengembangan; a) Wisata Lahan. b) Wisata kuliner produk masyarakat Desa Alo. c) Wisata Alam; Gunung LA, Sungai LA dan Air Terjun LA</p>
---	--	-----------------------------	---	---	--

### **Keterangan Penjelasan Tabel:**

- 1. Pada Action plan; kuadran I (S O Strategi)** strategi umum yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango, khusus untuk kepala Desa Alo adalah menggunakan kekuatan masyarakat untuk mengambil setiap keunggulan potensi desa pada kesempatan; a) Memperkenalkan potensi desa, merek hasil produk, serta pertumbuhan usaha masyarakat, melalui perluasan pasar penjualan. b) Selalu melakukan inovasi pada produk-produk sesuai potensi Desa Alo. c) pemerintah seharusnya dapat mengadakan partnership dengan perusahaan-perusahaan ternama untuk menghadapi pemasaran serta investasi pada R&D untuk mempersiapkan kesejahteraan masyarakat yang produktif, melalui persiapan modal. d) Memanfaatkan potensi desa Aalo, yang disesuaikan dengan jumlah permintaan produksi dan memperhatikan produksi massal, sehingga biaya dapat ditekan dan dapat menawarkan harga yang murah.
- 2. Pada Action Plan kuadran II (W O Strategi)** Pemerintah desa dapat membuat keunggulan pada kesempatan sebagai acuan untuk memfokuskan kegiatan dengan menghindari kelemahan; a) tingkatkan profitabilitas, dengan melihat pangsa pasar baru, masyarakat lebih di motivasi untuk terus produktif dalam melihat peluang yang ada dalam memproduksi. b) Terus memenuhi kebutuhan konsumen dan menjual produk berkualitas

yang lebih baik, yang kualitas rasanya berbeda dengan yang lain. c) Tidak mengejar keuntungan tetapi lebih memperhatikan inovasi dan kreativitas produk masyarakat. d) menguasai teknologi untuk memasarkan produk, agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

**3. Pada Action Plan kuadran III (S T Strategi)**

Menjadikan masyarakat yang produktif, sebagai kekuatan untuk menghadapi setiap ancaman dengan menciptakan produksi untuk menciptakan peluang, melalui; A) Membuat *brand-image* produk di Desa Alo, sehingga konsumen lebih tertarik pada produk yang ditawarkan oleh masyarakat Desa Alo. Jadi hasil produksi masyarakat Desa Alo, melalui perekonomian; Terciptanya hasil produk untuk konsumsi makanan di masyarakat melalui; a) Ba'Alo (Bakso Ikan isi Pisang Groho dari Desa Alo). b) Keren Loh (Krepek Gula Aren dari Desa Alo). c) Pupuk Kompos hasil dari potensi ternak kotoran sapi. B) Terus menerus melakukan inovasi produk agar tidak kalah dengan kompetitor produksi lainnya. C) Masyarakat terus menjaga yang telah di produksi dan memperhatikan kualitas produk. D) Secara aktif masyarakat dapat membiayai produksinya, tanpa bergantung dari pemerintah, sehingga masyarakat dapat berinvestasi pada pemasaran dan distribusi dan memperluas pasar dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya.

**4. Pada Action Plan kuadran IV (W T Strategi)**

*stakeholder* dapat meminimumkan segala kelemahan

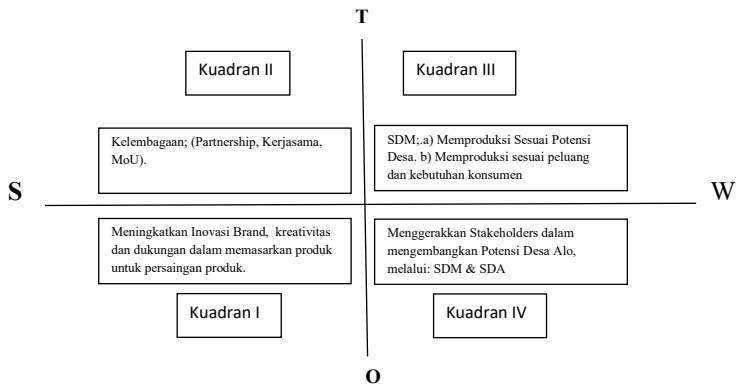
Sumberdaya manusia (SDM) dan SumberDaya Alam (SDA) untuk menghadapi setiap ancaman; a) produksi yang sama dapat meningkatkan produksi masyarakat Desa Alo untuk lebih kreatif, inovatif dan kompetitif produk. b) Pemerintah selalu mensupport masyarakatnya dalam mempromosikan produknya di semua lini dan tempat bahkan keluar daerah. c) Pemerintah selalu mendukung masyarakatnya dalam upaya mendesain desanya agar lebih maju dalam memproduksi hasil potensi desanya.

Berdasarkan diagram bobot dan rating pada setiap unsur kuadran matrik analisis SWOT sebagaimana dijabarkan diatas, bahwa posisi pemerintah untuk mengembangkan Wisata Desa saat ini berada pada kuadran II yaitu kuadran kombinasi dimana strategi umum dan sentral, dimana peran kelembagaan (Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango), agar yang dapat mendukung, mensupport dan memotivasi Masyarakat dalam memproduksi dan membuat keunggulan potensi Desa dengan sebagai acuan untuk memfokuskan kegiatan dengan menghindari kelemahan Desa.

Untuk analisa 4 (empat) kuadran di atas dapat di hubungkan dengan pendapat widjaja (2003) untuk mengembangkan potensi desa dapat di perhatikan pada maksimalisasi keseluruhan sasaran yang ada di desa, sehingga desa dapat optimal, dengan tidak memperhatikan kelemahan pemerintah desa, tetapi perhatian difokuskan pada karakter masyarakat dan potensi dalam membangun

dan mendesai desanya agar lebih maju sesuai dengan pengembangan otonomi desa yang terus dapat berkoordinasi dengan pemerintah dan terhubung secara sentralistik dengan pemerintah pusat.

**Gambar Ordinat Analisis SWOT**



## Kesimpulan

Berdasarkan kuadran dan rating capaian action plan unsur matrik di atas, maka diketahui bahwa posisi *stakeholder* saat ini berada pada kuadran IV, yaitu kuadran combination untuk para stakeholders yang strategis pada optimalisasi strategis motivasi dan dukungan kepada masyarakat untuk memproduksi usahanya, sedangkan untuk kuadran I, merupakan Rentrechment terus melatih masyarakat, dalam memajukan usaha dengan menekan menghemat biaya produksi masyarakat, selanjutnya untuk kuadran III, sangat strategis dalam meningkatkan *growth*

(pertumbuhan), adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan dan menumbuhkan produksi masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka titik sentral strategi untuk pengembangan wisata Desa Alo melalui manajemen lingkungan dalam analisis strategi ini, berada pada posisi kuadran IV yang di dukung II, untuk mengoptimalkan kuadran III, yang di topang oleh kuadran I dalam meningkatkan Bidang Wisata Desa Alo, sehingga strategi wisata Desa Alo strategi lebih baik dan terarah pada penyempurnaan analisis untuk wilayah yang sesuai dengan syarat pengembangan Wisata Desa Alo, melalui Model Analisis SWOT, yang terpetakan pada tiap kuadran di atas, hal ini sesuai dengan pendapat Utama dan Bagus (2015), untuk konservasi sumberdaya manusia terlebih dapat mengelola sumberdaya alam, akan dapat meningkatkan pariwisata dan pendapatan asli masyarakat setempat.

## **BAB V**

# **PENATAAN POTENSI WISATA DESA ALO BERBASIS LINGKUNGAN**

Manajemen Lingkungan Desa Alo, dilakukan melalui penataan potensi wisata desa Alo, yang dimenej, berdasarkan sumberdaya manusia dan sumber daya alam.

### **A. Manajemen Sumber Daya Manusia**

Sumberdaya manusia merupakan sumber daya organisasi yang paling penting dibanding berbagai sumberdaya organisasi lainnya, seperti modal, peralatan, teknologi dan lainnya. Sumberdaya manusia dipandang paling penting dalam organisasi karena hanya sumberdaya manusia yang mampu menggerakkan sumberdaya organisasi lainnya, sehingga kegiatan suatu organisasi dilaksanakan secara efektif dan efisien, dengan kata lain, tidak terjadi pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan operasional organisasi.

Menggerakkan sumberdaya manusia dalam organisasi untuk pemerintah Desa Alo, melalui analisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan sumberdaya manusia. FGD (*Focus Group Discussion*)



dilakukan di Desa Alo melalui kegiatan pendampingan; 1) perencanaan kegiatan berupa pemaparan awal program pelaksanaan kegiatan di Desa Alo untuk penyatuan persepsi pelaksanaan kegiatan Desa wisata Alo, memberikan penguatan pada pengembangan keilmuan di masyarakat Desa Alo, melalui pemantapan *softskill* dan *lifeskill* di bidang pengetahuan mengelola pertanian, mempromosikan sungai LA, air terjun LA dan pegunungan LA, melalui media sosial dan internet kesepakatan 2) sosialisasi 3) pelatihan dan 4) bimbingan tehnik.

Proses pengabdian, dilaksanakan juga dengan kegiatan penelitian dilakukan melalui pengembangan analisis SWOT; diperlukan untuk melihat analisis peluang dimasyarakat dalam mengembangkan hasil potensi desanya, dan meminimalisir hambatan yang terjadi di masyarakat dalam mengurangi keterlibatan stakeholder dalam mengelola potensi dan usaha masyarakat Desa Alo. Adapun pelaksanaan kegiatan ini menggunakan; metode survei dan penyebaran angket sesuai dengan indikator; 1) pemberdayaan Desa Wisata Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Gorontalo, dengan indikator; a) kelembagaan dan b) nilai; a) nilai estetika desa, b) nilai kepedulian masyarakat c) nilai edukasi wirausaha masyarakat. 2) Pemberdayaan masyarakat, dengan indikator; a) kondisi fisik. B) ling c) potensi kehidupan sosial budaya masyarakat. D) infra struktur. E) kelembagaan. F) sumber daya manusia. 3) Penataan wisata , melalui indikator: a) manajemen sumberdaya manusia dan b) sumberdaya alam; a) bidang pertanian. B) bidang perekonomian. C) bidang pariwisata.

D) bidang pendidikan. E) bidang kesehatan dan f) bidang peternakan.

Kegiatan pengembangan wisata desa berbasis lingkungan, didukung dengan metode FGD, sosialisasi, pelatihan/praktek dan pendampingan. Kegiatan dilakukan, melalui; 1) pemberian pelatihan bidang kesehatan, pariwisata, pendidikan dan pertanian melalui; pelayanan sosialisasi manajemen pemanfaatan lingkungan berupa lahan masyarakat yang dijadikan lahan produktif melalui pemanfaatan lahan tidur, dengan motto; GERMAS yaitu; gemar menanam lahan masyarakat. 2) Memberikan pelatihan melalui motivasi kepada masyarakat dalam pengembangan pemeliharaan ternak, 3) memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi, pendidikan, pariwisata, kesehatan, terutama di bidang pertanian dan peternakan, dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat petani, peternak, usaha kecil dan seluruh masyarakat serta potensi desa di wilayah Alo melalui pemberdayaan. Tahap proses penelitian ini melakukan kegiatan awal; observasi dilakukan identifikasi terhadap potensi yang dimiliki desa Alo, juga didukung oleh wawancara dan angket serta dokumentasi.

Untuk mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, maka akan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan yaitu: materi pelatihan; manajemen lingkungan melalui materi psikologi manajemen dan *softskill* petani, peternakan dan marketing. Jenis kegiatan bimtek (pengelompokan jenis usaha tani, ternak dan lainnya). Semua kegiatan yang akan dilaksanakan

dikerjakan oleh tim, dinas terkait, masyarakat dan ahli/pakar.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan bidang keahlian dari pemateri untuk setiap bidang materi. Materi diperlukan untuk penguatan dalam pengembangan wisata Desa Alo yang dapat di manej berdasarkan potensi desa yang dilihat dari karakteristik masyarakat dan bidang lingkungan yang dapat dipetakan untuk dikembangkan menjadi keunggulan Desa, sehingga bida menjadi sumber kamanfaatan di masyarakat, yang dapat menjadi hasil konservasi dan keberlanjutan untuk program dimasyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian dimasyarakat Desa Alo. Kegiatan ini melibatkan unsur-unsur yang dapat membentuk karakter masyarakat dan menciptakan perubahan, memotivasi serta inovasi masyarakat, hal ini akan terus berkelanjutan jika selalu di dampingi oleh pemerhati yang telah dibentuk, sebagai hasil capaian kegiatan ini, serta dapat berkembang jika terus didampingi oleh *stakeholders*, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten Bone Bolango, terutama oleh pemerintah Desa Alo, diharapkan terus mengoptimalkan dan mendampingi masyarakat agar dapat berdaya unggul dan berjiwa partisipatif untuk memajukan desanya.

Pendampingan pengembangan wisata Alo, melalui manajemen lingkungan di Desa Alo, dilaksanakan melalui metode dan pendekatan pendidikan dan pelatihan di tempat kerja (*on the job training*). Jika dilihat dari pelaksanaan masing-masing program pelatihan *on the job* yang ada

pada masyarakat Desa Alo, dapat dikatakan bahwa program desa Alo yang selama ini dilakukan dapat meningkatkan jumlah hasil produk masyarakat. Dimulai dari strategi pembagian tugas pelaksana kegiatan (*job rotation*) yang dilakukan maksimal sekali setiap kegiatan, dengan cara dan teknis kerja. Strategi ini dilakukan agar *stakeholders* dapat mengasah keterampilan masyarakat dan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan kepekaan yang dimiliki oleh masyarakat selama meningkatkan potensi Desa Alo, dengan demikian sumber daya manusia yang mampu menggerakkan berbagai sumber daya alam, melalui Fungsi manajemen, dengan menggunakan strategi analisis SWOT, agar kualitas wisata Desa Alo dapat dimenej dengan baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan produk sumberdaya alam. Hal ini dapat diperoleh melalui pendampingan; sosialisasi, bimbingan teknis; pelatihan dan keterampilan *softskill* masyarakat desa Alo dalam bidang pertanian, pendidikan, pelatihan manajerial maupun teknis fungsional. Sehingga terjadi kesesuaian antara kualifikasi dosen dengan kualifikasi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing dosen. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunartiningsih, Agnes. (ed.); 2004. Pemberdayaan masyarakat desa melalui institusi lokal, artinya bahwa untuk memajukan suatu desa menjadi lebih berkualitas, haruslah dengan memenej dan menata unsur potensi desa.

## **B. Sumber Daya Alam**

Desa wisata di fokuskan pemanfaatan sumberdaya alam, yang dikembangkan oleh tim pelaksana kegiatan, dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat desa Alo, karang taruna dan pemateri yang ahli dalam kepakaran bidang ilmu. Kegiatan dilakukan dengan metode FGD, sosialisasi, pelatihan/praktek dan pendampingan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan; 1) pemberian pelatihan bidang pertanian, peternakan, kesehatan, pariwisata, pendidikan dan perekonomian melalui sosialisasi manajemen pemanfaatan lingkungan lahan masyarakat yang dijadikan lahan produktif melalui pemanfaatan lahan tidur, dengan motto "GeMa" (gemar menanam). 2) Memberikan pelatihan melalui motivasi kepada masyarakat dalam pengembangan pemeliharaan ternak lepas dan membuat pupuk kompos, sebagai solusi kotoran hewan lepas/sapi. 3) Memberikan pelatihan penyulingan atau filter air dengan menggunakan bahan yang murah dan mudah didapat, sebagai solusi air kotor supaya masyarakat dapat hidup bersih dan sehat. 4) Mensosialisasikan wisata air terjun desa Alo dan sungai LA. Kegiatan ini difokuskan pada pembuatan stiker, promosi melalui media cetak, media online dan website. 5) Mensosialisasikan kelas inspirasi sebagai inisiatif dalam bidang pendidikan. 6) Pelatihan membuat makanan bakso ikan isi pisang groho; untuk memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata, kesehatan, terutama di bidang pertanian dan peternakan. Adapun tujuan dan manfaat dari bimtek dan sosialisasi di bidang

pertanian, peternakan, kesehatan, pariwisata, pendidikan dan perekonomian.

Pemanfaatan potensi hasil bumi untuk Desa Alo, dapat mempengaruhi peningkatan perkembangan fisik dan psikis di masyarakat. Adapun perkembangan fisik adalah: dengan materi pendampingan pemberdayaan lembaga untuk aparat desa, dapat memberikan perubahan pada perbaikan struktur kerja dan pengaturan perangkat desa melalui keterlaksanaan program desa berbasis pemberdayaan masyarakat, keteraturan administrasi (perancangan dan pelaksanaan program berbasis internet) dan susunan perangkat desa dan lembaga masyarakat Desa Alo (terbentuknya BUMDES, pemerhati lingkungan, terpilihnya kembali ketua LSM dan terbentuknya kelompok usaha Desa Alo serta Kelompok Petani Desa Alo). Perkembangan psikis masyarakat Desa Alo dapat memotivasi, memberikan dukungan dan pendampingan untuk perubahan masyarakat agar masyarakat dapat hidup mandiri dan bahagia dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Wisata Desa Alo, melalui manajemen lingkungan dapat dipetakan melalui bidang:

### **1. Wisata Lahan**

Wisata lahan dimenej melalui lahan pekarangan rumah dan perkebunan masyarakat Desa Alo, melalui:

#### **Program Pemanfaatan Pekarangan Rumah**

Berdasarkan program pemanfaatan pekarangan rumah, merujuk pada pendapat Sugiarso, dkk (2017), bahwa

pemanfaatan pekarangan rumah dapat dilakukan melalui, pemberdayaan masyarakat melalui tanah. Hal ini sesuai dengan pendapat Lakitan B; (2012) pengembangan pola pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pendapatan dan gizi keluarga di pedesaan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan desa sehingga masyarakat dapat berwirausaha untuk meningkatkan mata pencaharian, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dari hasil perkebunannya.

Mayoritas masyarakat di desa Alo mata pencahariannya sebagai petani. Meskipun sebagai petani, sebagian besar lahan pekarangan rumah-rumah warga masyarakat di desa Alo dibiarkan kosong, tidak tertata dan belum termanfaatkan dengan baik. Padahal banyak jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah, salah satunya tanaman palawija sebagai kebutuhan dapur sehari-hari seperti cabe, tomat dan lain lain, sehingga warga tidak perlu membelinya di pasar. Ataupun tanaman apotik hidup yang bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu, dibuatnya tanaman pekarangan memberikan nilai estetika tersendiri bagi rumah pemiliknya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah lebih lanjut terkait latar belakang masyarakat yang kurang memperhatikan pekarangan rumah. Sehingga nantinya lahirlah program yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut penting dilakukan program pemanfaatan

pekarangan rumah sebagai bentuk kedaulatan rumah tangga.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan: a) Membuka wawasan masyarakat produktif, terutama ibu-ibu PKK tentang pentingnya menanam tanaman pekarangan seperti palawija, apotik hidup dan dapur hidup. b) Memanfaatkan pekarangan yang kosong. c) Mengurangi pengeluaran ekonomi rumah tangga

Manfaat: a) agar masyarakat terutama ibu – ibu PKK dapat mengetahui dan terampil dalam tanam menanam. b) menambah nilai estetika bagi masyarakat yang menanam pekarangannya. c) menambah pendapatan ekonomi rumah tangga

### **Target dan Luaran**

Setiap pekarangan rumah warga terdapat bedengan (pekarangan luas) dan dego-dego (pekarangan sempit) yang dibuat bersama-sama warga masyarakat dibantu oleh karang taruna. Bedengan ditanami berbagai jenis bibit tanaman palawija dan apotik hidup sedangkan dego-dego sebagai tempat untuk menaruh polybag yang telah ditanami bibit tanaman.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode dalam menjalankan program ini, terlebih dahulu kami melakukan observasi dan pengamatan untuk melihat permasalahan dan potensi ekologi

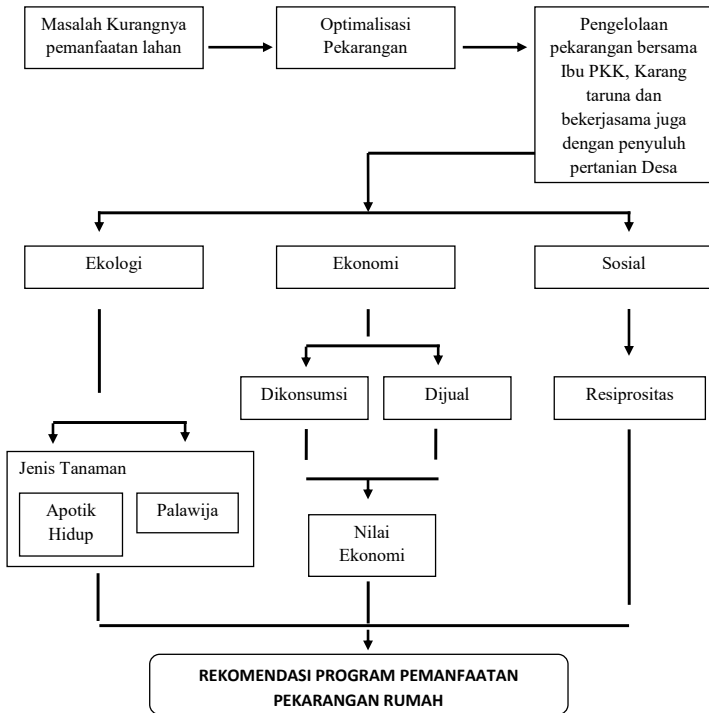


yang ada di desa. Setelah data terkumpul kemudian dilanjutkan perencanaan program tanaman pekarangan sesuai dengan jenis tanaman yang tersedia di desa, dengan mempertimbangan permasalahan dan kondisi desa. Banyak warga menanam tanaman di pekarangan namun tidak tertata dengan baik bahkan pekarangannya dibiarkan begitu saja atau terbengkalai. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa warga, langkah berikut adalah penentuan lokasi untuk implementasi program tanaman pekarangan yang menjadi percontohan di desa. Implementasi program kita menghadirkan ibu-ibu PKK dan bekerjasama dengan penyuluh pertanian yang ada di desa untuk membantu dalam penyediaan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan tanaman pekarangan. Ibu-ibu PKK yang menjadi subjek dalam program tanaman pekarangan ini. Alasan dipilihnya ibu-ibu PKK sebagai subjek program ini karena merekalah yang bergelut di dapur dan lebih terampil dalam merawat tanaman pekarangannya. Namun, tidak menutup kemungkinan bapak-bapak juga bisa turut andil dalam program ini.

Langkah terakhir dalam program ini yaitu mendampingi serta membantu warga masyarakat desa Alo dalam mengimplementasikan pemanfaatan pekarangan di rumah-rumah mereka khususnya ibu-ibu PKK.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara masalah utama yang didapatkan adalah kurangnya pemanfaatan terhadap pekarangan rumah sehingga terbengkalai dan terlihat tidak tertata dengan rapih. Adapun usulan dan hasil pemikiran diperoleh sebagai berikut.



Gambar Rencana Program Kerja Pemanfaatan Pekarangan Rumah

### **Kondisi yang ada**

Masyarakat yang masih acuh tak acuh dengan pekarangannya. Pekarangan yang luas namun tidak termanfaatkan dengan baik, hanya beberapa saja yang memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumah.

### **Kondisi yang diinginkan**

Pengelolaan pemanfaatan pekarangan rumah diharapkan dapat menunjang ketahanan pangan, menjaga kepedulian sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diperlukan perhatian dan peran pemerintah, masyarakat, dan koperasi atau *stakeholder* terkait untuk mewujudkan hal tersebut. Banyak manfaat yang didapatkan dari adanya pemanfaatan pekarangan rumah. Salah satu manfaat yang menonjol adalah dapur hidup dan apotik hidup yang bersifat pribadi. Akhir muara dari program ini adalah dapat menambah nilai ekonomi pekarangan kampung. (Disertai dengan bukti hasil penelitian untuk mendukung argumen).

### **Program Kerja dan Pelaksanaan**

Berdasarkan permasalahan yang ada, kami mengusulkan program "pemanfaatan pekarangan rumah" untuk ketahanan dan kedaulatan pangan keluarga. Program kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan. Output yang akan dicapai berupa tanaman pekarangan yang mampu mengurangi anggaran pengeluaran rumah tangga sekaligus sebagai

ketahanan pangan keluarga. Selain itu, dibuatnya tanaman pekarangan juga sebagai apotik hidup dan dapur hidup bagi pemilik pekarangan. Prinsip utama apotik hidup adalah pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif. Menurut Hosen. N (2008) tanaman produktif adalah tanaman yang menghasilkan baik buah, bunga, biji dan daun yang berguna untuk dimakan, maupun untuk obat yang dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah. Apotik hidup, sebenarnya bermakna tanaman obat-obatan yang ditanam di pekarangan. Dalam hal ini apotik hidup juga mempunyai fungsi sosial, yaitu jika tetangga memerlukan obat, dapat kita berikan. Jenis tanaman untuk apotik hidup sangat banyak dan perlu dikembangkan.

Isti dan Rhina (2016), pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan yang erat antara manusia, tanaman, dan hewan. Adanya tanaman pekarangan juga menambah sebagai nilai estetika tersendiri bagi setiap rumah dipekarangannya. Program ini terbagi menjadi dua yakni untuk pekarangan yang memiliki lahan dan pekarangan yang tidak memiliki lahan. Kedua pembagian tersebut kami perhatikan karena tidak mungkin program tersebut difokuskan hanya pada masyarakat yang memiliki lahan saja. Akan tetapi masyarakat yang tidak memiliki lahan juga menjadi fokus dalam program kami. Rumah yang memiliki lahan pekarangan luas tanaman pekarangannya berupa bedeng dan rumah yang

memiliki sedikit lahan jenis tanaman pekarangannya yakni dego-dego.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan rumah adalah sebagai berikut:

a. Persiapan: 1) sosialisasi ke masyarakat, 2). penentuan lahan pekarangan untuk percontohan, 3). koordinasi dengan dinas terkait.

b) Implementasi program untuk percontohan: 1) Lahan pekarangan luas : dibuat bedengan untuk ditanami, 2) Lahan pekarangan sempit.

c) Pendampingan pemanfaatan pekarangan rumah. Monitoring dan Evaluasi

Wisata lahan dapat dimenej, berdasarkan bidang pertanian, yang dilaksanakan melalui pelatihan program bimtek pertanian. Program pertanian ini dilaksanakan melalui bimtek untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan halaman rumah dan kebun milik masyarakat.

Mayoritas masyarakat di desa Alo mata pencahariannya sebagai petani. Meskipun sebagai petani, sebagian besar lahan pekarangan rumah-rumah warga masyarakat di desa Alo dibiarkan kosong, tidak tertata dan belum termanfaatkan dengan baik. Padahal banyak jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Salah satunya tanaman palawija sebagai kebutuhan dapur sehari-hari seperti cabe, tomat dan lain lain sehingga warga tidak perlu membelinya di

pasar. Ataupun tanaman apotik hidup yang bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu, dibuatnya tanaman pekarangan memberikan nilai estetika tersendiri bagi rumah pemiliknya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah lebih lanjut terkait latar belakang masyarakat yang kurang memperhatikan pekarangan rumah. Sehingga nantinya lahirlah program yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada. Selain itu juga dilakukan kami telaah lebih lanjut fungsi pekarangan tersebut bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut kami menawarkan program berupa pemanfaatan pekarangan rumah sebagai bentuk kedaulatan rumah tangga.

Adapun tujuannya adalah: a) membuka wawasan masyarakat dan terutama ibu-ibu PKK tentang pentingnya menanam tanaman pekarangan seperti palawija, apotik hidup dan dapur hidup, b) memanfaatkan pekarangan yang kosong, c) mengurangi pengeluaran ekonomi rumah tangga, sedangkan manfaatnya; a) ibu-ibu PKK dapat mengetahui dan terampil dalam pengetahuan *skill* bercocok tanam secara ilmiah dengan berbagai macam tanam-menanam. b) Menambah nilai estetika bagi masyarakat yang menanam pekarangannya menambah pendapatan ekonomi rumah tangga.

Kegiatan dihadiri oleh ketua dan PKK dan masyarakat yang tergabung dalam KUBE desa Alo. Pemateri dalam kegiatan ini adalah penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian.

Target dan luaran: Setiap pekarangan rumah warga terdapat bedengan (pekarangan luas) dan dego-dego (pekarangan sempit) yang dibuat bersama-sama warga masyarakat dibantu oleh karang taruna dan peserta KKN Kebangsaan. Bedengan ditanami berbagai jenis bibit tanaman palawija dan apotik hidup sedangkan dego-dego sebagai tempat untuk menaruh polybag yang telah ditanami bibit tanaman.

## **2. Wisata Kuliner**

### **a. Program Pengolahan Produk Makanan Berdasarkan Potensi Desa**

Dewasa ini, berbagai macam olahan makanan beredar luas di pasaran. Untuk itu sekarang banyak masyarakat yang memanfaatkan kesempatan ini sebagai peluang usaha agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Dalam pembuatan, pengolahan dan pemasarannya pun sekarang sudah tidak mengenal lagi dari kalangan manapun baik remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak banyak yang telah memanfaatkan peluang ini.

Menurut pendapat Astawan M (2008), pisang dapat sebagai buah kehidupan, sebagai bahan dasar dalam penganan pengganti makanan, yang dapat dipasarkan jika dibuat dan bahan makanan cemilan dan diolah serta diproduksi secara berkualitas. Menurut Dewantara. B (2011) dalam teori produksinya, dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf perekonomian masyarakat, sehingga menurut Gundar (2012) jika terbentuk masyarakat yang kreatif, dengan

melihat hasil produk pertanian lokal di masyarakat, maka dapat menjadi peluang investasi masyarakat yang produktif.

Berdasarkan teori para ahli di atas, maka desa Alo, yang merupakan bagian dari Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango ternyata menyimpan banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Oleh sebab itu, tim pendamping desa Alo merencanakan suatu program kegiatan "Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa". Ide itu muncul setelah melakukan observasi, ternyata banyak dijumpai bahan makanan yang sangat berpotensi untuk dijadikan olahan makanan dan menjadi peluang usaha untuk masyarakat desa sehingga bisa memperbaiki perekonomian mereka. Contohnya salah satu potensi desa tersebut adalah buah pisang. Buah Pisang memang dikenal memiliki banyak manfaat dan dapat diolah menjadi berbagai macam pilihan makanan, sehingga kami membuat suatu inovasi baru yaitu pembuatan bakso ikan isi pisang dan keripik pisang.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan Kegiatan; Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Mengajarkan dan memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara mengolah makanan dari SDA yang ada, sehingga dapat diolah menjadi suatu produk unggulan dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha. 2) Memberikan informasi terkait bagaimana



cara memasarkan produk yang telah mereka buat agar banyak diminati dan laku di pasaran.

**Manfaat Kegiatan;** Adapun manfaat dari kegiatan ini yaitu: 1) Menjadikan masyarakat berjiwa kewirausahaan dengan memanfaatkan peluang SDA yang ada di lingkungan sekitar. 2) Menjadikan masyarakat untuk dapat berkreasi dan berinovasi dengan bahan makanan yang mudah di temui dan harganya bersahabat, sehingga mereka bisa menjadikan hal tersebut sebagai usaha untuk membantu perekonomian keluarga.

### **Target dan Luaran**

Masyarakat bisa mengetahui pengelolaan SDA yang ada di lingkungan sekitar dan dapat membuka usaha dengan menjual berbagai macam produk yang dapat diolah. Sehingga menjadikan masyarakat mandiri dan mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan tersebut. Selain itu agar masyarakat dapat lebih berkreasi dengan makanan yang sering dijumpai sebelumnya, program kegiatan lebih fokus mengajarkan cara pengolaan SDA tersebut yang dapat dijadikan suatu produk unggulan kepada anggota KUBE Desa Alo, dikarenakan mereka sudah sedikit mengerti cara berbisnis sehingga program dapat diterima, selanjutnya mereka yang akan menyampaikan ke masyarakat yang lainnya.

## **Metode Pelaksanaan**

Metode yang dipakai untuk menjalankan program ini dilakukan secara bertahap yaitu:

- 1) observasi dengan berkeliling desa untuk melihat SDA yang dimiliki sekaligus mewawancarai beberapa warga masyarakat. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya memikirkan inovasi apa yang dibuat untuk mengelola SDA tersebut dengan melihat bahwa produk makanan yang akan diolah nantinya dari bahan-bahan yang murah dan belum pernah dijumpai sebelumnya sehingga dapat menjadi produk unggulan.
- 2) Langkah kedua memaparkan kepada masyarakat terkait program tersebut dari segi alasan dan manfaat yang akan diperoleh oleh masyarakat.
- 3) Langkah ketiga, mendatangi rumah dari Ketua KUBE Desa Alo untuk meminta izin agar bisa memberikan informasi kepada anggota KUBE terkait program ini dengan cara mempraktekkan langsung cara mengolah produk makanan tersebut.
- 4) Langkah terakhir dari pelaksanaan program ini adalah mendampingi mereka untuk dapat tetap melanjutkan program ini.

## **Kondisi yang Diinginkan**

Dengan melihat melimpahnya tanaman pisang yang ada di Desa Alo maka diharapkan agar kiranya masyarakat lebih kreatif dalam memanfaatkan hasil

yang melimpah ruah tersebut, misalnya mengelolanya dalam bentuk yang tidak biasa pada umumnya dan mampu memasarkan produk tersebut kepada lingkungan sekitar bahkan keluar agar semakin dikenal banyak orang. Dengan cara melakukan inovasi-inovasi terbaru dari hasil tanaman pisang tersebut. Dan agar kiranya pemerintah Desa juga dapat mendukung pelaksanaan tersebut dan pendampingan untuk kelompok masyarakat yang ingin melakukan hal tersebut, sehingga mereka dapat merasakan suatu dukungan terkait apa yang mereka lakukan.

Peran industri kecil dan rumah tangga sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri kecil dan rumah tangga perlu dikembangkan karena terdapat tiga alasan, yaitu:

- 1) Industri kecil dan rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak IKRT intensif pula dalam menggunakan sumber daya alam lokal, sehingga akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.
- 2) Industri kecil dan rumah tangga (IKRT) memegang peranan penting dalam ekspor nonmigas, meskipun jika dibandingkan dengan industri besar kontribusinya masih jauh lebih kecil.

- 3) Pengembangan industri skala kecil merupakan cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industry manufaktur (Mudrajad Kuncoro, 2013 363).

Beberapa dampak positif industri yang juga menjadi peranan industry kecil dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

- 1) Menambah penghasilan penduduk sehingga meningkatkan kemakmuran.
- 2) Menghasilkan aneka barang yang diperlukan oleh masyarakat dan untuk mengurangi ketergantungan negara pada luar negeri.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan memberi sumbangan devisa bagi negara.
- 4) Merangsang masyarakat memperluas kegiatan ekonomi dan meningkatkan pengetahuan industri dan kewirausahaan (Dwi Hanafi dan Sri Sutopo, 2006: 19).

Selanjutnya, masyarakat juga diharapkan bisa mengetahui cara pengemasan suatu produk dengan baik dan benar, hal ini dikaranekan kemasan bisa memperindah suatu produk dan menambah nilai jual suatu produk. Menurut Titik Wijayanti (2012), Kemasan mempunyai tujuan dan fungsi dalam pembuatan produk, yaitu: a). Memperindah produk dengan kemasan yang sesuai kategori produk. b). Memberikan keamanan produk agar tidak rusak saat dipajang di toko. c). Memberikan keamanan produk

pada saat pendistribusian produk. d). Memberikan informasi pada konsumen tentang produk itu sendiri dalam bentuk pelabelan. e). Merupakan hasil desain produk yang menunjukkan produk tersebut.

Menurut Kotler dan Keller (2012), Kemasan yang baik dapat membangun ekuitas merek dan mendorong penjualan. Beberapa faktor yang memiliki kontribusi penggunaan kemasan sebagai alat pemasaran: a). Swalayan, kemasan yang efektif melaksanakan tugas dalam penjualan: menarik perhatian, menggambarkan fitur produk, menciptakan keyakinan konsumen, dan membuat kesan menyenangkan. b). Kekayaan Konsumen, peningkatan kekayaan konsumen membuat mereka bersedia membayar lebih besar untuk kenyamanan, penampilan, keandalan, dan gengsi kemasan yang lebih baik. c). Perusahaan dan citra merek, kemasan mempunyai peran terhadap pengakuan segera atas perusahaan atau merek. D). Peluang inovasi, kemasan yang inovatif dapat membawa manfaat besar bagi konsumen dan laba bagi para produsen.

Tahapan dalam pelaksanaan program adalah :

A. Tahap Persiapan; 1) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat. 2) Penentuan rumah yang akan dijadikan tempat praktek pengolahan produk makanan tersebut.  
B. Tahap Produksi; 1) Tahap Pengemasan dan Pemberian Label. 2) Tahap Penjualan (dalam hal ini dipasarkan dalam kegiatan MINI EXPO di Kecamatan Bone Raya).

C). Koordinasi dengan dinas terkait untuk mengetahui kelayakan suatu produk.

### **Masalah yang Ditemui Dalam Melaksanakan Kegiatan**

Masalah yang ditemukan dalam menjalankan program ini adalah: 1) Kurangnya waktu untuk lebih mengenalkan program ini kepada masyarakat Desa Alo sehingga tidak terfokus kepada anggota kelompok KUBE saja. 2) Belum bisa menentukan kadaluarsa suatu produk. 3) Belum bisa mendapatkan izin produksi industry rumah tangga untuk keberlanjutan.

### **Alternatif Pemecahan Masalah**

Alternatif yang digunakan dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi adalah: 1) Membuat brosur tentang cara pengolahan produk makanan tersebut dan menyebarkannya kepada masyarakat Desa. 2) Konsultasi dengan Dinas PERINDAGKUM Kabupaten Bone Bolango.

### **Hasil Implementasi Program**

Hasil implementasi program yang diperoleh yaitu terciptanya suatu produk unggulan desa hasil inovasi Desa Alo yang bekerja sama dengan KUBE Desa Alo. Produk tersebut berupa: 1) Pembuatan Ba'Alo (Bakso Ikan Isi Pisang Desa Alo), produk olahan makanan yang satu ini merupakan olahan daging ikan yang di kreasikan dengan buah pisang. Daging ikan dibuat menjadi bakso dengan varian isinya adalah buah

pisang. Buah pisang yang digunakan pun berbagai macam varian, ada pisang pagata dan pisang goroho.

2) Pembuatan KEREN LO!!! (Keripik Pisang Aren Alo)

Produk olahan makanan yang satu ini merupakan produk makanan yang berbahan dasar pisang. Pisang dibuat menjadi keripik dan diberi rasa manis dengan mencampurkan keripik pisang yang telah jadi dengan gula aren.

#### **b. Pengembangan Usaha Kecil (KUBE)**

Kegiatan ini didampingi oleh Dinas PERINDAGKOP dan dihadiri oleh Pemerintah desa (PKK) dan KUBE

Adapun materi yang diberikan berupa:

- 1) Peningkatan dan pengembangan wawasan keilmuan masyarakat wirausaha yakni berkembang melalui ekonomi lokal usaha mandiri masyarakat, di bidang manajemen (pengelolaannya) sehingga meningkatkan pendapatan wirausaha.
- 2) Model, teknik, tips, trik dan cara mengelola wirausaha secara cerdas dan mandiri sehingga masyarakat menjadi wirausaha sukses.

#### **Tujuan Kegiatan**

- 1) Kegiatan ini bertujuan untuk: mengajarkan dan memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara mengolah makanan dari SDA yang ada, sehingga dapat diolah menjadi suatu produk unggulan dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha.

- 2) Memberikan informasi terkait bagaimana cara memasarkan produk yang telah mereka buat agar banyak diminati dan laku di pasaran.

### **Manfaat Kegiatan**

- 1) Menjadikan masyarakat berjiwa wirausaha dengan memanfaatkan peluang SDA yang ada di lingkungan sekitar.
- 2) Menjadikan masyarakat untuk dapat berkreasi dan berinovasi dengan bahan makanan yang mudah di temui dan harganya bersahabat, sehingga mereka bisa menjadikan hal tersebut sebagai usaha untuk membantu perekonomian keluarga.

### **Program perekonomian melalui manajemen (pengelolaan) wirausaha, dengan melaksanakan program bimtek manajemen (pengelolaan) wirausaha**

Dalam pelaksanaan program sosialisasi bimtek manajemen (pengelolaan) wirausaha ini beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya minat dari masyarakat akan pentingnya fungsi manajemen (pengelolaan) dalam pengembangan wirausaha, sehingga para masyarakat wirausaha selalu diberikan motivasi untuk memenej agar usahanya dapat berkembang lebih baik lagi. Pemerintah kabupaten baru termotivasi dalam mengembangkan usaha masyarakat, karena prioritas program kegiatan dan ketersediaan dana. Tetapi di sisi lain apresiasi dari



sebagian masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa Alo (PKK) sangat aktif dalam membantu proses kegiatan ini yakni dengan kehadirannya dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui studi intelektual sosialisasi bimtek manajemen (pengelolaan) ini merupakan salah satu solusi pemecahan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat wirusaha. Setidaknya masyarakat sudah terbantu dengan adanya kegiatan ini. Sebab, dengan pemberian sosialisasi mengelola manajemennya maka pemahaman masyarakat tentang pengelolaan wirausaha melalui manajemen kecerdasan dan kemandirian akan dapat menambah serta membuka wawasan pengetahuan, keilmuan dan intelektual wirausahanya, sehingga manajemen/ pengelolaan wirausaha desa alo diharapkan terciptanya kelompok wirausaha efektif, kreatif dan inovatif serta wirausaha sukses.

### **Program Sosialisasi Sistem Model Penjualan Terpusat dan Penjualan *Door To Door***

Sosialisasi hasil pelatihan dan keterampilan membuat bakso, kripik, acar ikan dan pupuk kompos, telah diperkenalkan kepada khalayak ramai dalam rangka kegiatan 17 Agustus di acara MINI EXPO Kecamatan Bone Raya.

Kegiatan Mini expo ini menghadirkan pemerintah, PERINDAGKOP, pemerintah kecamatan, pemerintah

desa, masyarakat kecamatan Bone Raya. Kegiatan mini expo ini dilaksanakan selama 3 hari.

Pelatihan ini melibatkan seluruh masyarakat dan wirausaha di Bone Raya yang sudah pengalaman, sehingga setiap wirausaha dapat *sharing* dan dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha serta dapat menciptakan jiwa-jiwa *entrepreneurship* yang lebih muda.

### **Evaluasi**

Dari setiap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pada pertengahan dan akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana program pelatihan ini berhasil, yang dapat dilihat melalui kemampuan peserta dalam menyerap materi yang diberikan. Seperti misalnya pada pelatihan program sosialisasi bidang ekonomi pada materi bimtek manajemen (pengelolaan) wirausaha, peserta di evaluasi tentang cara bagaimana tips, cara, mengelola usaha melalui tehnik fungsi manajemen, melalui bentuk pertanyaan dan pernyataan untuk belajar menguji presentasi intelektual peserta. Hasil evaluasi yang diperoleh cukup baik, dengan rata-rata 70% dari para peserta pelatihan telah mampu memahami dan materi sosialisasi yang diberikan. Beberapa kesulitan yang ditemui atau yang di ungkapkan oleh para peserta yang mengajukan pertanyaan pelatihan yang telah berumur 30 sampai 50 tahun keatas, dimana mereka mengalami kendala pada pengembangan usahanya,

kurangnya modal dan kurangnya pengetahuan akan manajemen dan pengelolaan usahanya serta kurangnya pengetahuan akan tips, trik penjualan/promosi disamping itu kurang mampu untuk menyerap materi dengan cepat.

Secara umum, dari beberapa tanggapan yang diperoleh dari peserta pelatihan adalah masih kurangnya waktu pelatihan yang hanya 1 bulan. Kedepannya, masyarakat berharap ada lagi kegiatan ini dapat mengembangkan potensi desanya dan lebih baik.

### **3. Wisata Alam**

Wisata Alam Desa Alo dapat diberdayakan melalui sumberdaya alam dan sumberdaya manusia; yang diedukasi, melalui sosialisasi, pelatihan dan bimtek.

#### **a. Sumberdaya Alam**

##### **Bidang Pariwisata**

Desa Alo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bone Raya Gorontalo. Desa ini menyimpan banyak sekali potensi yang sayangnya tidak teperdaya secara tepat baik dari segi pertaniannya maupun pariwisatanya. Bila ditinjau dari keadaan geografis desa ini terletak dekat dengan muka pantai dan dekat dari daerah perbukitan juga. Hal ini menyebabkan keunikan tersendiri yang dimiliki oleh Desa Alo, akan tetapi masih kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi yang tersimpan ini menyebabkan potensi pariwisata ini terbengkalai bahkan sampai tidak di kenal oleh beberapa kalangan masyarakat di desa ini sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Desa Alo ternyata menyimpan beberapa wisata yang lumayan mengejutkan di antaranya ialah, burung Alo, sungai, bukit, air terjun, dan sumber air panas. Akan tetapi, belum adanya pengelolaan maupun publikasi mengenai hal ini menyebabkan Desa Alo sendiri kurang dikenal oleh kalangan masyarakat luar. Untuk itu melalui program pendampingan wisata Desa Alo, berusaha untuk ikut andil dalam pengembangan pariwisata ini dimulai dengan ide pengembangan sistem informasi mengenai potensi dan ide pengembangannya, sehingga diharapkan melalui program ini dapat membantu dalam pengembangan perekonomian di Desa Alo.

### **Tujuan dan Manfaat**

**Tujuan:** 1) Membuat sosial media (instagram, facebook) yang berguna dalam membangun pariwisata di Desa Alo. 2) Mensosialisasikan pariwisata yang ada di Desa Alo dengan menggunakan website Desa Alo. 3) Mengajak masyarakat dan LSM untuk membangun pariwisata yang ada di desa Alo. 4) Membuat rancangan Master Plan tentang pengembangan wisata desa Alo yang nantinya akan diperjuangkan di Dinas Pariwisata

**Manfaat:** 1) Mensosialisasikan pariwisata yang ada di Desa Alo dengan menggunakan sosial media (Instagram, Facebook). 2) Mensosialisasikan pariwisata yang ada di Desa Alo dengan menggunakan website Desa Alo. 3) Agar pariwisata Desa Alo dapat dikembangkan oleh

masyarakat maupun pemerintah. 4) Wisata Alo dapat dikenal oleh semua orang terutama Gorontalo.

### **Target dan Luaran**

Memperkenalkan kepada masyarakat Desa Alo maupun luar tentang potensi wisata yang ada di daerah Alo yang disurvei secara langsung bersama dengan karang taruna, warga desa Alo maupun dari luar desa Alo. Hasil survey ini nantinya akan dipublikasikan dalam basis sosial media maupun website sehingga potensi wisata ini dapat di kenal dan harapannya dapat dibangun menjadi sebuah objek wisata dengan bantuan dari dinas terkait, aparaturnya desa, serta masyarakat itu sendiri.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini, pada tahap pertama dilakukan wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat yang mengenal betul potensi yang ada di daerah Alo, sehingga di dapatkan beberapa data yang valid terkait potensi yang tersimpan di desa Alo berdasarkan hasil pengamatan langsung dari tokoh masyarakat ini.

Tahap kedua, melakukan survey secara langsung terkait informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara terhadap tokoh-tokoh masyarakat ini. Dalam survey ini tim bekerja sama dengan karang taruna serta tokoh masyarakat sehingga potensi ini bisa di amati secara langsung dengan di saksikan oleh beberapa saksi mata serta dapat di analisis apakah potensi itu layak untuk dikembangkan atau tidak.

Tahap ketiga, hasil survey tersebut dipublikasikan ke sosial media sehingga di dapatkanlah respon dari beberapa kalangan masyarakat yang dapat menunjang kelayakan pengembangan terkait potensi wisata ini. Berdasarkan hasil publikasi ini, kemudian dibuatlah rangkaian *master plan* pengembangan potensi wisata di daerah ini agar dapat dijadikan objek wisata yang menarik dan berkelanjutan.

### **Kondisi Terkini**

Berdasarkan hasil suvey yang dilakukan, desa Alo menyimpan banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata diantaranya, pemandian sungai, sumber air panas, air terjun, bukit tengger, serta daerah populasi burung Alo (enggar). Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membaca peluang tentang pengembangan desa ini di tunjang oleh kurangnya respon dinas terkait terhadap pengelolaan potensi ini. Oleh karena itu, tim melakukan pergerakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat maupun dinas terkait mengenai potensi yang masih bisa di kelola ini.

### **Kondisi yang diinginkan**

Pengembangan pariwisata berbasis media sosial ini diharapkan dapat memperkenalkan kepada masyarakat lokal maupun luar mengenai potensi pariwisata yang ada di desa ini, sehingga dengan bimbingan dari dinas Pariwisata di kemudian hari potensi wisata ini dapat dijadikan objek wisata. Objek wisata yang terbentuk

juga diharapkan dapat di kelola secara baik oleh masyarakat dengan bantuan bimbingan oleh dinas pariwisata sehingga dapat menjadi sumber ekonomi pengembangan desa Alo, meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Alo, serta pengenalan wisata baru yang layak dinikmati oleh setiap kalangan yang ada di luar maupun dalam Gorontalo.

### **Program Kerja dan Pelaksanaan**

Sumber Liteatur Contoh Pengembangan

Pengembangan wisata haruslah didasarkan pada pemikiran-pemikiran yang telah ada dan telah terbukti, berikut merupakan beberapa refrensi yang di gunakan sebagai pembanding *master plan* program :

#### 1) Pengembangan Wisata Bukit

Menurut penelitian Budi Hadi Narendra (2012) berjudul Pengaruh Perbaikan Tanah Terhadap Pertumbuhan Kaliandra dan Bumi di 60 Kawasan Konservasi Gunung Batur, Bali. Jurnal tersebut lebih banyak membahas mengenai kawasan konservasi memiliki nilai penting dalam upaya menyangga kelestarian kelestarian Danau Batur dan kehidupan masyarakat sekitar. Penelitian lain oleh Ratri Hendrowati (2012). Tentang arahan pengembangan kawasan taman nasional sebagai objek wisata alam berdasarkan potensi dan prioritas pengembangannya. Penelitian ini lebih dominan menguraikan tentang pengembangan pariwisata

alam di kawasan taman Hutan Raya Ngargoyoso yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas wisata. Pendit. N.S (2002) menyatakan sebuah daya tarik wisata selain memiliki objek dan atraksi, juga harus memiliki syarat lain yaitu: (a) ada yang dapat dilihat (*somenting to see*), (b) ada sesuatu yang dapat dilakukan (*somenting to do*), (c) ada yang dapat dibeli (*something to buy*) dan denan perkembangan pariwisata saat ini maka semua syarat diatas haruslah dilengkapi dengan (d) sesuatu yang dapat dinikmati, dalam hal ini memenuhi selera wisatawan, (e) sesuatu yang berkesan sehingga mempengaruhi wisatawan untuk datang kembali. Penelitian menggunakan teori Putra (2006) yaitu teori *tourism area life cycle*, teori ini digunakan untuk menganalisa posisi dari perkembangan sebuah daya tarik wisata dengan tujuh tahapan yaitu: penemuan (*exploration*), pelibatan (*involvement*), pengembangan (*development*), konsolidasi (*concolidation*), stagnasi (*stagnation*), penurunan (*decline*) dan pemerajaan (*rejuvenatation*).

## 2) Pengembangan Wisata Sungai

Di negara-negara maju, sungai tak hanya dipelihara untuk dimanfaatkan sebagai keuntungan material semata, tetapi lebih kepada penyelarasan kehidupan. Misalnya saja di daerah pinggiran kota sungai sering kali dijadikan sebagai tempat wisata/ rekreasi keluarga dengan berbagai acara yang dibuat

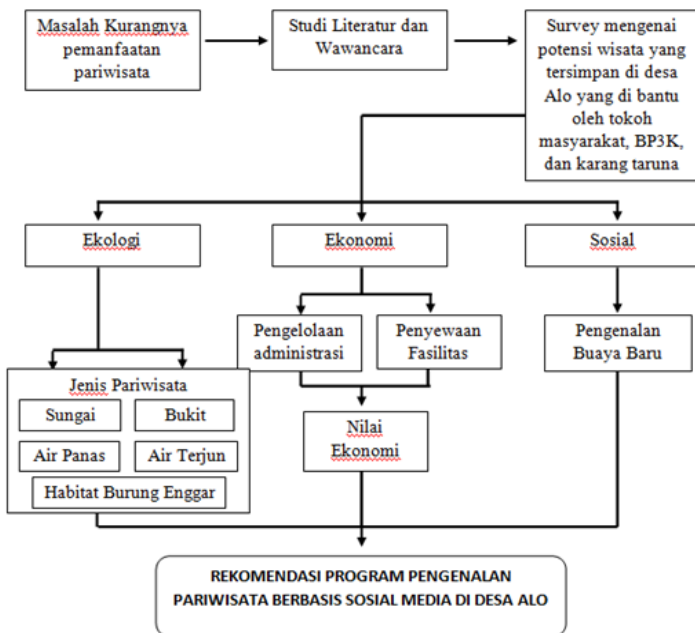


seperti arum jeram hingga menjadikannya sebagai wisata pasar terapung, sedangkan dilingkungan perkotaannya, sungai sering kali dijadikan sebagai tempat *refreshing* terutama untuk para pekerja maupun penduduk setempat hingga yang luar wilayah untuk menikmati keindahan sungai sebagai hal yang menyenangkan dalam melepaskan penat setelah aktivitas sehari-hari.

Sungai memiliki banyak potensi wisata jika memang di jaga, dikelola dan dicintai dengan sungguh-sungguh. Pemanfaatan sungai dengan penuh dedikasi yang baik akan selalu menghasilkan manfaat yang baik pula bagi manusia, serta secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi turis lokal maupun mancanegara, sehingga akan meningkatkan devisa negara di bidang pariwisata, seperti contoh pemanfaatan sungai yang baik di negara-negara berkembang dan maju yang kami ambil contoh sebagai study banding dalam menerapkannya di Indonesia. Berdasarkan pendapat Nirwandar (2006) "Pariwisata berperan dalam mendorong perekonomian rakyat, artinya dengan peningkatan pengelolaan obyek wisata, maka akan dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat disuatu daerah/kabupaten/Kota/Desa.

## Program Kerja Pengembangan

Kegiatan yang dilakukan ialah pengenalan pariwisata yang ada di Desa Alo, kemudian mengembangkan satu per satu pariwisata yang memang dianggap cocok untuk dikembangkan dan memiliki keunikan tertentu yang tidak akan termakan oleh waktu. Adapun usulan mengenai pelaksanaan program ini ialah sebagai berikut :



Gambar. Usulan Program Kerja Pengembangan Pariwisata Desa Alo

Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Alo baik dalam bentuk wawancara maupun hasil survey

ditemukan beberapa potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di desa ini, yaitu: 1) Sungai (LA) : sungai ini memiliki aliran yang lumayan deras. Selain itu pemandangan yang ada di sekitar sungai ini sangatlah indah bagus untuk dijadikan suatu wahana pemandian yang dapat dikolaborasikan dengan permainan arung jeram. Sebagai contoh tempat yang memiliki kondisi yang sama yang sampai sekarang masih berkembang yaitu : Sungai Sira-Sira (Medan) di mana sungai ini memiliki aliran yang sama dengan Sungai Alo ini tetapi pemandangan yang disajikan lebih bagus di desa Alo karena suasananya masih alami dan ada Bukit Alo yang jadi sebuah nilai plusnya. 2) Gunung/Bukit Alo : bukit ini memiliki potensi pengembangan pariwisata yang lumayan besar, Bukit Alo ini telah menyajikan *view* yang sangat bagus, ditambah lagi dari cerita masyarakat di sana seperti Ibu Kadus Tindahiya dan masyarakat lainnya berkata bahwasanya bukit ini sering di jadikan wahana panjat tebing. Ide pengembangan yang dirancang, yang pertama bagaimana bukit ini bisa dijadikan sebuah wahana lomba panjat tebing ekstrem tetapi dapat dikemas lebih *sefety* dari yang sekarang. Kedua, bukit ini juga bisa dijadikan wahana observasi burung Alo apabila dibuat rumah pondokan yang diletakkan pada suatu tempat ketinggian di bukit ini, dan dari sana kita juga bisa melihat pemandangan *sunset* dan *sunrise* dari atas bukit di mana tempat ini juga bisa dirancang berhadapan langsung dengan pantai untuk meningkatkan daya tariknya. Ketiga,

dari ketinggian ini kita buat wahana *flying fox* yang diarahkan langsung di daerah sungai LA sehingga dapat dikolaborasikan antara pacuan adrenalin dan keindahan sajian alamnya. 3) Air Terjun: dari hasil observasi yang dilakukan air terjun ini memiliki jarak yang jauh serta kondisi alam yang menantang. Hal ini cocok apabila kita kemas menjadi sebuah wahana lintas alam yang biasanya dilakukan anak-anak pramuka serta komunitas pencinta alam di mana kita dapat menyajikan wahana perkemahan di Air Terjun Alo yang menakjubkan tingginya  $\pm 70\text{m}$ . Akan tetapi, untuk mewujudkan hal ini kita perlu melakukan perbaikan terhadap akses yang ada, dan untuk meningkatkan daya tariknya kita juga dapat menambahkan plang-plang wisata yang dapat mempercantik tempat wisata yang satu ini. 4) Sumber Air Panas : wahana ini belum dilakukan observasi secara langsung, akan tetapi dari hasil wawancara terhadap beberapa sumber tepercaya didapatkan beberapa fakta, yaitu; a) Lokasinya jauh. b) Akses jalannya berbahaya. c) Potensi airpanasnya masih belum terlalu besar.

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga apabila potensi ini dapat dikembangkan sendiri oleh masyarakat Alo dengan sekuat mungkin. Apabila dikelola secara tepat sumber air panas bisa menjadi sebuah wahana pariwisata yang menjanjikan. Hal ini relevan dengan pendapat Putra dkk (2010), menjelaskan bahwa pariwisata dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat. Dengan demikian pariwisata jika dikelola

dengan baik oleh pemerintah maka akan berdampak pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil observasi dan ide pengembangan yang ada, hal ini tidak akan terjalankan apabila tidak adanya publikasi yang jelas mengenai potensi di Desa Alo ini, untuk itu tim menggagas pembuatan sosial media berupa instagram, facebook ataupun website yang dapat memacu penyebaran informasi terkait potensi pariwisata ini ke kalangan masyarakat luar, sehingga pariwisata ini dapat dikenal oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia maupun international. Perlunya dukungan dari masyarakat Alo serta karang taruna yang diwujudkan dalam bentuk komunitas pencinta lingkungan Desa Alo. Melalui wadah ini diharapkan masyarakat dapat menciptakan kreativitas ide pengembangan, promosi, serta pengelolaan wahana pariwisata kedepannya, tidak menutup kemungkinan juga untuk Dinas Pariwisata harus turut ambil bagian dalam pengembangan pariwisata ini karena berdasarkan hasil observasi pariwisata yang ada di desa ini sangat berpotensi menciptakan sebuah roda perekonomian untuk masyarakatnya.

Program pariwisata dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi *explore* pariwisata Desa Alo dan pembuatan website desa

Tujuan: a) Membuat sosial media (instagram, facebook) yang berguna dalam membangun pariwisata di Desa Alo. b). Mensosialisasikan pariwisata yang ada di

Desa Alo dengan menggunakan website Desa Alo. c) Mengajak masyarakat dan LSM untuk membangun pariwisata yang ada di desa Alo. d) Membuat rancangan Master Plan tentang pengembangan wisata desa Alo yang nantinya akan di perjuangkan di Dinas Pariwisata. Manfaat: Mensosialisasikan pariwisata yang ada di Desa Alo dengan menggunakan sosial media (Instagram, Facebook). b) Mensosialisasikan pariwisata yang ada di Desa Alo dengan menggunakan website Desa Alo. c) Agar pariwisata Desa Alo dapat di kembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah. d) Wisata Alo dapat dikenal oleh semua orang terutama Gorontalo.

Metode pelaksanaan Kegiatan: Tahap pertama observasi, kedua survey dan ketiga, hasil survey tersebut di publikasikan ke sosial media sehingga di dapatkanlah respon dari beberapa kalangan masyarakat yang dapat menunjang kelayakan pengembangan terkait potensi wisata ini. Berdasarkan hasil publikasi ini, kemudian di buatlah rangkaian master plan terhadap pengembangan potensi wisata di daerah ini agar dapat di jadikan objek wisata yang menarik dan berkelanjutan. Kegiatan ini di damping oleh; pemerintah desa alo, seluruh masyarakat alo dan bone raya serta karang taruna desa alo dan juga pemerintah dinas pariwisata kabupaten bone bolango.

Target Dan Luaran; Memperkenalkan kepada masyarakat Desa Alo maupun Luar tentang potensi wisata yang ada di daerah Alo yang di survey secara langsung bersama

dengan anak karang taruna, warga desa Alo maupun dari luar desa Alo. Hasil survey ini di publikasikan dalam basis sosial media maupun website sehingga potensi wisata ini dapat di kenal dan harapannya dapat di bangun menjadi sebuah objek wisata dengan bantuan dari dinas terkait, aparatur desa, serta masyarakat itu sendiri di desa alo dan masyarakat sekitar desa alo

## **b. Sumberdaya Manusia**

Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dapat diakukan dengan mengembangkan potensi diri masyarakat agar masyarakat dapat lebih tanggap dan adaptif untuk dapat berinovasi dalam mengembangkan kreativitas berpikir dan kreatif dalam mengedukasi masyarakat, agar masyarakat, walaupun di desa dapat berwawasan baik, kesehatannya terjamin dan terjaga dari dalam keluarga maupun dari luar, bahkan dalam tanggap dalam mengatasi halaman, lingkungan dan pekarangan serta hewan.

Adapun pelatihan untuk sumberdaya manusia dimenej melalui sosiaisasi, pelatihan dan Bimtek, dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut;

### **Bidang Pendidikan**

Kegiatan ini dilakukan dengan guru dan siswa SDN No.2 Desa Alo, pemerintah dan masyarakat desa Alo (PKK) serta didampingi oleh Dinas Pendidikan Bone Bolango.

Pelaksanaan kegiatan kelas inspirasi setelah jam materi pelajaran selesai. Materi yang diajarkan, pendidikan

akhlak, membaca tulis Al-Qur'an, pendidikan karakter dan keterampilan *skill* (pertanian, merangkai bunga, menyanyi dan menari)

Tujuan kegiatan ini membina akhlak, mental, karakter siswa dan melatih kemampuan siswa melalui generasi muda.

Manfaat: merupakan wadah dasar dalam mengembangkan intelektual, kecerdasan dan kreativitas siswa.

Target capaian untuk program ini adalah: melalui penandatanganan MoU antara Pemerintah Desa dengan Dinas Pendidikan. Rekomendasi untuk Dinas Pendidikan; a) Memfasilitasi tenaga kerja dalam pengajaran di kelas inspirasi yang telah dicanangkan dalam upaya peningkatan pendidikan karakter pada siswa SD. b) Mengawasi berjalannya kelas inspirasi di SDN 2 Bone Raya

### **Bidang Kesehatan**

Bidang kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan sumber air. Desa Alo, melalui sungai LA yang dialirkan. Air merupakan sumber bagi kehidupan manusia. Sering kita mendengar bumi disebut sebagai planet biru, karena air menutupi  $\frac{3}{4}$  permukaan bumi. Tetapi tidak jarang pula kita mengalami kesulitan mendapatkan air bersih, terutama saat musim hujan disaat air sungai mulai berubah warna atau berbau. Ironis memang, tapi itulah kenyataannya. Keadaan seperti itupun sama halnya dengan keadaan yang terjadi di Desa Alo, Kecamatan



Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Setelah melakukan observasi, ada sebagian rumah warga masyarakat di desa yang mengalami air keruh. Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan program yang berhubungan dengan penjernihan air, yaitu pembuatan filter air dari bahan-bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar dan mudah untuk dibuat sehingga masyarakat bisa dengan mudah menerapkannya di rumah masing-masing untuk memperoleh air yang lebih jernih dari sebelumnya. Karena air yang jernih merupakan air yang baik juga untuk kesehatan manusia.

### **Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang di atas :

“Bagaimana cara pembuatan alat penjernihan air dari bahan-bahan sederhana yang mudah ditemui dilingkungan sekitar?”

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakannya program ini adalah: 1) untuk memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara menjernihkan air dengan cara sederhana yaitu dengan pembuatan filter air dari bahan-bahan yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. 2) Agar masyarakat bisa dengan mudah memperoleh air yang lebih jernih dibandingkan sebelumnya untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari. 3) Agar

masyarakat lebih sadar terhadap pentingnya air bersih untuk kesehatan mereka.

Manfaat kegiatan

Manfaat diadakannya program ini adalah: 1) agar masyarakat dapat berkreasi dan berinovasi dengan bahan-bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar, untuk dimanfaatkan sebagai alat penjernih air demi menunjang kehidupan mereka. 2) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat.

### **Target dan Luaran**

Masyarakat dapat membuat alat penjernihan air sederhana yang ekonomis dan mudah didapat dari lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam mengatasi air keruh yang seringkali terjadi ketika musim hujan tiba dan menyadarkan masyarakat pentingnya air bersih untuk kesehatan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang dipakai untuk menjalankan program ini dilakukan secara bertahap yaitu: 1) observasi keadaan air di desa. 2) Langkah kedua memaparkan kepada masyarakat terkait program, alasan dan manfaat yang akan diperoleh oleh masyarakat. 3) Langkah ketiga, mencari alat dan bahan untuk pembuatan alat penjernihan air yang dibantu oleh warga masyarakat. 4) Selanjutnya memperagakan cara pembuatan alat

penjernihan air kepada karang taruna Desa. Selanjutnya mereka yang akan menginfokan kepada masyarakat dan membantu masyarakat dalam pembuatan alat penjernihan air tersebut.

### **Kondisi yang ada di Desa Alo**

Desa Alo memiliki sumber air yang kurang jernih dan bersih atau sering disebut sebagai air keruh. Kondisi air keruh sendiri sering dialami warga ketika musim hujan, karena air yang mengalir di rumah warga berasal dari sungai. Untuk mendapatkan air bersih masyarakat masih mengalami kesulitan. Walaupun ada air bersih yang bisa diperoleh warga, tetapi membutuhkan waktu cukup lama. Mau tidak mau warga tetap menggunakan air keruh untuk kehidupan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan memasak. Mereka tidak peduli dengan pengaruh kesehatan ketika mengkonsumsi air yang kurang bersih, bagi mereka yang penting mereka tidak kekurangan air.

### **Kondisi yang diinginkan**

Mengadakan program tentang bagaimana cara pembuatan alat penjernihan air sederhana dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar seperti spons, pasir, kerikil, botol aqua bekas, dan arang. Dengan menggunakan bahan-bahan sederhana seperti itu, diharapkan warga masyarakat bisa terbantu sedikit untuk memperoleh air bersih dalam kurun waktu sementara sembari

menunggu pengadaan air bersih dari pemerintah setempat.

### **Program Kerja dan Pelaksanaan**

Program pembuatan alat filtrasi atau penjernihan air untuk mendapatkan air bersih dari alat dan bahan yang sederhana. Air adalah sumber mineral utama bagi makhluk hidup di dunia ini, maka jika air yang dikonsumsi makhluk hidup tersebut tidak memenuhi standard hal itu sangat mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi. Secara biologis air yang baik yaitu air yang tidak berwarna, berbau dan berasa. Air bisa didapat dari sumber-sumbernya. Sumber-sumber air antara lain dari hujan, sumur, danau, waduk, sungai, dan sumber mata air.

### **Manfaat Air Bersih**

- 1) Memperlancar sistem pencernaan  
Mengonsumsi air minum cukup dalam sehari akan memperlancar sistem pencernaan sehingga kita akan terhindari dari masalah-masalah pencernaan seperti maag ataupun sembelit. Pembakaran kalori akan berjalan efisien.
- 2) Air minum atau air bersih membantu memperlambat tumbuhnya zat-zat penyebab kanker, plus mencegah penyakit batu ginjal dan hati. Minum air bersih akan membuat tubuh lebih berenergi.
- 3) Perawatan Kecantikan

Bila Anda kurang minum air minum yang bersih, tubuh akan menyerap kandungan air dalam kulit sehingga kulit menjadi kering dan berkerut. Selain itu, air minum dapat melindungi kulit dari luar, sekaligus melembapkan dan menyehatkan kulit.

Untuk menjaga kecantikanpun, kebersihan tubuh harus diperhatikan, ditambah lagi minum air minum 8 – 10 gelas sehari. Sejak ratusan tahun sebelum Masehi bangsa Rowawi sudah mengenal khasiat mandi, entah mandi susu atau berendam di kolam air bersih yang dilengkapi pancuran dan wewangian. Tujuannya agar tubuh bersih, sehat, dan wangi. Sekarang ada istilah Spa. Perawatan tubuh yang tak sekadar berendam dengan air bersih, tapi juga dipadu dengan perawatan kecantikan, kesehatan jasmani dan jiwa, serta kebugaran. Agar efeknya lebih terasa, spa juga menggunakan bahan-bahan atau cara alami seperti dengan aromaterapi, mandi rempah, body scrub, body wrap, pengaturan gizi, yoga, meditasi. Asal tahu saja, konsep spa itu diambil dari bahasa Yunani *sante par aqua*, artinya kesehatan melalui terapi air bersih. Saat ini, cukup banyak pengusaha yang membuka *spa* di pedesaan yang dekat dengan sumber air bersih yang mengandung mineral yang baik untuk kecantikan dan kesehatan tubuh. Sebut saja di Ciater yang memiliki kandungan mineral dan sangat segar untuk membersihkan tubuh.

#### 4) Untuk Kesuburan

Meningkatkan produksi hormon testosteron pada pria serta hormon estrogen pada wanita. Menurut hasil penelitian dari sebuah lembaga riset trombosis di London, Inggris, jika seseorang selalu mandi dengan air dingin maka peredaran darahnya lancar dan tubuh terasa lebih segar dan bugar. Mandi dengan air dingin akan meningkatkan produksi sel darah putih dalam tubuh serta meningkatkan kemampuan seseorang terhadap serangan virus. Bahkan, mandi dengan air dingin di waktu pagi dapat meningkatkan produksi hormon testosteron pada pria serta hormon estrogen pada wanita. Dengan begitu kesuburan serta kegairahan seksual pun akan meningkat. Selain itu jaringan kulit membaik, kuku lebih sehat dan kuat, tak mudah retak.

#### 5) Menyehatkan Jantung

Air bersih juga diyakini dapat ikut menyembuhkan penyakit jantung, rematik, kerusakan kulit, penyakit saluran napas, usus, dan penyakit kewanitaan, dll. Bahkan saat ini cukup banyak pengobatan alternatif yang memanfaatkan kemanjuran air bersih. Ada pula pengobatan dengan cara berendam dalam air yang mengandung magnet, kadar garam tinggi, belerang atau zat kimia lain yang bisa meningkatkan kesehatan.

Kawasan Ciater yang terletak 32 km di sebelah utara Bandung memiliki air panas alami. Mereka meyakini, air panas alami di sang dapat membantu mengobati penyakit. Menurut penelitian, air panas Ciater mengandung bahan mineral aluminium cukup tinggi. Menurut klasifikasi balneologi (ilmu yang mempelajari khasiat terapi mandi), air pangs Ciater termasuk daiam kategori calcium magnesium chloride sulfate thermomineral hypertherma dengan kandungan aluminium tinggi(38,5% ) serta pH sangat asam (2,45).

6) Sebagai obat stroke

Air panas kategori Ciater tak hanya digunakan untuk mengobati berbaai penyakit kulit, tapi juga efektif untuk mengobati lumpuh, seperti karena stroke. Sebab, airtersebut dapat mem- bantu memperkuat kembali otot-otot dan ligamen serta memperlancar sistem peredaran darah dap sistem pernapasan. Efek hidrostatik dap hidrodinamik air Ciater membantu menopang berat badan saat latihan berjalan. Sedangkan efek panas menyebabkan pelebaran pembuluh darah, meningkatkan sirkulasi darah dap oksigenisasi jaringan, sehingga mencegah kekakuan otot, menghilangkan rasa nyeri serta menenangkan pikiran.

Adapun alat dan bahan serta cara pembuatan dan fungsi dari alat filter air ini yaitu :

- 1) Alat dan bahan
  - a) Pasir halus
  - b) Kerikil
  - c) Sabut kelapa atau ijuk
  - d) Arang
  - e) Spons
  - f) Botol air mineral
  - g) Pisau

- 2) Proses Penjernihan Air

Cara kerja:

- a) Potong  $\frac{1}{4}$  bagian bawah botol air mineral.
- b) Balikkan botol tersebut menjadi tutup botol dibawah dan hasil potongan tadi di atas.
- c) Cuci bersih dan jemur semua bahan yang telah disediakan tersebut.
- d) Kemudian masukkan bahan-bahan dari lapisan paling bawah yaitu spons, kemudian di lapisi dengan ijuk, lalu pasir halus setelah itu arang dan terakhir atau lapisan paling atas adalah kerikil.
- e) Lalu, lakukan pembersihan kembali dengan memasukkan air jernih secara terus menerus sampai terlihat air jernih yang di masukkan akan tetap jernih.



f) Kemudian uji coba dengan air yang keruh, ketika air keruh itu telah berubah menjadi jernih maka alat siap digunakan.

3) Fungsi Bahan

a) Lapisan Pasir

Sebaiknya pasir disusun dari ukuran yang halus pada bagian atas dan yang ukuran kasar bagian bawah, pasir dilapisi kain kasa agar tidak bercampur dengan bahan-bahan lainnya. Berfungsi untuk membersihkan air dari partikel dan zat-zat yang berbahaya yang terkandung dalam air dan untuk menahan endapan-endapan lumpur dan arang halus yang akan mengalir.

b) Arang batok kelapa

Disusun sedemikian rupa seperti lapisan pasir. Berfungsi untuk menghilangkan bau, rasa tidak enak dalam air dan juga menjernihkan.

c) Lapisan kerikil

Disusun sedemikian rupa seperti lapisan pasir. Berfungsi sebagai penyaring dan berfungsi untuk menetralsir kecepatan air yang melewati pasir.

d) Lapisan ijuk

Berfungsi sebsgai penyaring partikel yang lolos dari lapisan di atasnya.

e) Spons

Berfungsi untuk penyaring kotoran paling terakhir

Berdasarkan penjelasan dari kondisi yang ada di desa dan landasan teori yang mendukung program tersebut, maka tahapan pelaksanaan program adalah: 1) Tahap Persiapan. 2) Melakukan observasi dan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat. 3) Penentuan lokasi untuk memperagakan cara pembuatannya. 4) Tahap Pengumpulan alat dan bahan. 5) Tahap Pembuatan. 6) Tahap Pengujian. 7) Tahap Pendampingan. Kegiatan Bidang Kesehatan ini dilakukan bersama masyarakat karang taruna dan Dinas Kesehatan Puskesmas Taludaa Bone Raya.

Tujuan diadakannya program ini adalah: a) Untuk memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara menjernihkan air dengan cara sederhana yaitu dengan pembuatan filter air dari bahan-bahan yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. 2) Agar masyarakat bisa dengan mudah memperoleh air yang lebih jernih dibandingkan sebelumnya untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari. 3) Agar masyarakat lebih sadar terhadap pentingnya air bersih untuk kesehatan mereka.

Manfaat; a) Menjadikan masyarakat untuk dapat dapat berkreasi dan berinovasi dengan bahan-bahan yang mudah di temui di lingkungan sekitar, untuk dimanfaatkan sebagai alat penjernihan air demi menunjang kehidupan mereka. b) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat

Target capaian kegiatan untuk konservasi dalam masyarakat; agar Masyarakat dapat membuat alat penjernihan air sederhana yang ekonomis dan mudah di dapat dari lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam mengatasi air keruh yang seringkali terjadi ketika musim hujan tiba dan membuat masyarakat agar sadar betapa pentingnya air bersih untuk kesehatan

### **Bidang Peternakan**

Bidang Peternakan dilaksanakan melalui; Program Pengolahan Pupuk Tepat Guna

Sampah berdasarkan kandungan zat kimia dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik pada umumnya mengalami pembusukan, seperti daun, sisa makanan, dan lain-lain. Sedangkan sampah organik pada umumnya tidak mengalami pembusukan, seperti korotan hewan, plastik, dedaunan, logam dan lain-lain. Terkadang kita tidak menyadari bahwa sampah organik sangat banyak jumlahnya dan memiliki nilai yang lebih bermanfaat seperti dijadikan kompos dan pupuk dari pada dibakar yang hanya menghasilkan polutan bagi udara. Dengan mengolah menjadi kompos akan membuat tanah menjadi subur karena kandungan unsure hara bertambah. Pengolahan sampah organik untuk keperluan pembuatan kompos dapat dilakukan secara sederhana.

Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengolahan pupuk menjadi landasan utama kami dalam mengangkat program kerja pengolahan pupuk. Banyak yang belum mengetahui bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam pengolahan pupuk ini terjangkau dan mudah didapat. Jika program kerja ini dapat terlaksana dengan baik maka masyarakat akan mempunyai bekal dalam pengolahan pupuk sehingga tidak perlu lagi membeli pupuk untuk digunakan dalam pertanian.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan di Kabupaten Bone Bolango tepatnya di Desa Alo Kecamatan Bone Raya ternyata didesa tersebut memiliki potensi yang dapat di gunakan dalam bidang pembuatan pupuk kompos. Oleh sebab itu, direncanakan suatu program kegiatan "Pelatihan Pembuatan Teknologi Pupuk Tepat Guna (LimbahSapi)". Ide itu muncul setelah melakukan observasi, ternyata banyak dijumpai kotoran sapi yang berceceran dimana-mana seperti di jalanan, lapangan, dan pekarangan rumah warga. Selain karena bahan pembuat kompos mudah didapat di desa ini, sebagian besardari warga Desa Alo berprofesi sebagai petani. Program kerja pembuatan pupuk kompos ini sangat tepat diterapkan di Desa Alo karena dengan adanya program ini masyarakat tidak perlu lagi membeli pupuk dari luar melainkan membuat sendiri di rumah, masyarakat menjadi terampil dalam pembuatan pupuk sehingga bisa meningkatkan SDM di Desa Alo. Selain itu, dengan adanya program ini masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara pembuatan pupuk kompos limbah sapi tepat guna yang dapat diterapkan pada masyarakat petani Desa Alo?

### **Tujuan Program**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan program sebagai berikut: Menerapkan cara pembuatan teknologi pembuatan pupuk kompos limbah sapi tepat guna pada masyarakat Desa Alo.

### **Manfaat Program**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas maka manfaat dari program kerja ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya program ini masyarakat dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Alo
- 2) Dengan adanya program ini masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan terutama mengenai pengolahan terhadap sampah organik: limbah sapi
- 3) Dengan adanya program ini hasil pertanian masyarakat Desa Alo lebih meningkat karena tanah yang subur
- 4) Dengan adanya program ini masyarakat Dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Alo.

## **Target Dan Luaran**

Dari pelatihan pembuatan teknologi pupuk tepat guna yang telah didemonstrasikan pada masyarakat Desa Alo maka target dan luaran yang diharapkan adalah masyarakat dapat melanjutkan dan menerapkan program yang telah terlaksana. Masyarakat mampu membuat pupuk dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di Desa Alo. Luaran yang diharapkan dari program ini selain dapat membuat pupuk kompos tepat guna masyarakat juga dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pupuk kompos tepat guna ini juga dapat dipasarkan pada masyarakat petani lainnya sehingga pendapatan masyarakat Desa Alo dapat meningkat.

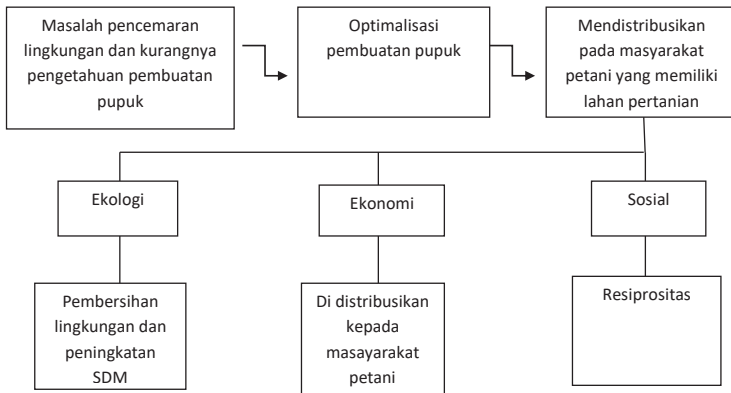
## **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam program pemanfaatan teknologi pupuk tepat guna ini yaitu melaksanakan observasi dan pengamatan untuk melihat permasalahan yang ada di Desa. Setelah melihat hasil observasi dan ditemukan permasalahan yang ada maka kami mengangkat program kerja pembuatan teknologi pupuk tepat guna untuk diterapkan dan didemostrasikan kepada masyarakat. Terdapat banyak sekali kotoran sapi di jalanan serta pekarangan rumah warga yang sehingga menjadikan lingkungan sekitar desa kotor. Langkah selanjutnya setelah melakukan observasi adalah mencari dan mengumpulkan bahan-bahan pembuatan pupuk. Kami

bersama warga sekitar mengumpulkan limbah sapi yang berceceran dimana-mana menggunakan skop. Selain mengumpulkan bahan utamanya kami juga mencari bahan-bahan lainnya seperti serbuk kayu, gula aren, dan cairan EM4. Setelah mengumpulkan semua bahan maka langkah selanjutnya adalah melakukan demonstrasi pada masyarakat petani, ibu-ibu PKK untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan pupuk kompos tepat guna.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan pengamatan dari permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat akan pembuatan pupuk kompos tepat guna dari limbah sapi ini serta membersihkan lingkungan sekitar dari kotoran sapi. Adapun usulan dan hasil pemikiran diperoleh sebagai berikut :



Gambar Hasil Pemikiran program kerja pembuatan pupuk tepat guna

## Rekomendasi Program Pembuatan Teknologi Pupuk Tepat Guna

### Kondisi yang ada

Lingkungan sekitar yang kotor akibat kotoran sapi yang berceceran di lingkungan Desa Alo serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengolahan limbah sapi menjadi pupuk kompos tepat guna.

### Kondisi yang diinginkan

Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah sapi menjadi pupuk kompos tepat guna sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Alo. Selain meningkatkan SDM masyarakat dapat membantu



membersihkan masalah kotoran sapi yang berada di jalan dan pekarangan rumah warga.

### **Program Kerja dan Pelaksanaan**

Berdasarkan permasalahan yang ada, kami mengusulkan program "Pembuatan Teknologi Pupuk Kompos Tepat Guna". Program ini terfokus pada peningkatan SDM serta pembersihan lingkungan sekitar dari kotoran sapi. Output yang akan dicapai berupa mengurangi beban masyarakat petani dalam memperoleh pupuk serta bertambahnya penghasilan masyarakat dari pembuatan kompos. Kompos adalah hasil penguraian parsial/tidak lengkap dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab, dan aerobik atau anaerobik (J.H. Crawford, 2003). Menurut Sutedjo (2002), kompos merupakan zat akhir suatu proses fermentasi, tumpukan sampah/ seresah tanaman dan ada kalanya pula termasuk bingkai binatang. Sesuai dengan humifikasi fermentasi suatu pemupukan, dirincikan oleh hasil bagi C/N yang menurun. Perkembangan mikrobial memerlukan waktu agar tercapai suatu keadaan fermentasi yang optimal. Pada kegiatan mempercepat proses dipakai aktifator, baik dalam jumlah sedikit ataupun banyak, yaitu bahan dengan perkembangan mikrobial dengan fermentasi maksimum. Aktifator misalnya: kotoran hewan. Akhir fermentasi untuk C/N kompos 15 – 17.

Sampah terdiri dari dua bagian, yaitu bagian organik dan anorganik. Rata-rata persentase bahan organik sampah mencapai  $\pm 80\%$ , sehingga pengomposan merupakan alternatif penanganan yang sesuai. Kompos sangat berpotensi untuk dikembangkan mengingat semakin tingginya jumlah sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan menyebabkan terjadinya polusi bau dan lepasnya gas metana ke udara. (Rohendi, 2005). Pertanian organik menjadi hal yang saat ini sedang dikembangkan dengan pesat. Hal ini dilatarbelakangi dengan masalah, dimana semakin jenuhnya pemberian pupuk yang berasal dari industri. Tanah semakin kering, semakin kurangnya kandungan hara organik yang pada akhirnya merugikan petani serta menjaga kelestarian lingkungan. Dasar inilah diperlukan upaya dalam peningkatan kebutuhan bahan organik bagi tanaman. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sisa-sisa bahan organik untuk diolah menjadi kompos.

Secara garis besar membuat kompos berarti merangsang pertumbuhan bakteri (mikroorganisme) untuk menghancurkan atau menguraikan bahan-bahan yang dikomposkan sehingga terurai menjadi senyawa lain. Proses yang terjadi adalah dekomposisi, yaitu menghancurkan ikatan organik molekul besar menjadi molekul yang lebih kecil, mengeluarkan ikatan  $\text{CO}_2$  dan  $\text{H}_2\text{O}$  serta penguraian lanjutan yaitu transformasi ke dalam mineral atau dari ikatan organik menjadi anorganik. Proses penguraian tersebut mengubah

unsur hara yang terikat dalam senyawa organik yang sukar larut menjadi senyawa organik yang larut sehingga dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Membuat kompos adalah mengatur dan mengontrol proses alami tersebut agar kompos dapat terbentuk lebih cepat. Proses pengomposan oleh bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi. Membuat kompos adalah mengatur dan mengontrol proses alami tersebut agar kompos dapat terbentuk lebih cepat. Proses ini meliputi membuat campuran bahan yang seimbang, pemberian air yang cukup, pengaturan aerasi, dan penambahan aktivator pengomposan.

Karakteristik umum yang dimiliki kompos antara lain : mengandung unsur hara dalam jenis dan jumlah yang bervariasi tergantung bahan asal, menyediakan unsur secara lambat (slow release) dan dalam jumlah terbatas dan mempunyai fungsi utama memperbaiki kesuburan dan kesehatan tanah. Kehadiran kompos pada tanah menjadi daya tarik bagi mikroorganisme untuk melakukan aktivitas pada tanah dan, meningkatkan meningkatkan kapasitas tukar kation. Hal yang terpenting adalah kompos justru memperbaiki sifat tanah dan lingkungan. Dengan mengetahui bahwa kualitas kompos sangat dipengaruhi oleh proses pengolahan, sedangkan proses pengolahan kompos sendiri sangat dipengaruhi oleh kelembaban dan perbandingan C dan N bahan baku, maka untuk

menentukan standarisasi kompos adalah dengan membuat standarisasi proses pembuatan kompos serta standarisasi bahan baku kompos, sehingga diperoleh kompos yang memiliki standar tertentu. Setelah standar campuran bahan baku kompos dapat dipenuhi yaitu kelembaban ideal 50 – 60 persen dan mempunyai perbandingan C / N bahan baku 30: terdapat hal lain yang harus sangat diperhatikan selama proses pembuatan kompos itu berlangsung, yaitu harus dilakukan pengawasan terhadap: Temperatur, Kelembaban, Odor atau Aroma, dan pH.

Adapun tahap dalam pelaksanaan program teknologi pembuatan pupuk kompos tepat guna adalah sebagai berikut: A). Persiapan: 1) Sosialisasi ke Masyarakat. 2) Koordinasi dengan Dinas Terkait. B) Implementasi program untuk pembuatan pupuk kompos; 1) Mendemonstrasikan cara pembuatan pupuk pada salah satu rumah warga. 2) Memberikan pelatihan pada masyarakat petani. 3) Monitoring dan evaluasi

Kegiatan Bidang Peternakan dilaksanakan Dinas Peternakan. Kegiatan peternakan difokuskan pada a) tehnik mengkandangkan; Memberikan pelatihan melalui motivasi kepada masyarakat dalam pengembangan pemeliharaan ternak lepas, agar terpelihara dengan baik, serta dapat berkembang biak dengan sehat dan membuat pupuk kompos, sebagai solusi kotoran hewan lepas/sapi. Tujuan: a) Memberikan pemahaman tehnik melalui cara pemeliharaan ternak

dengan baik. b) Menerapkan cara pembuatan teknologi pembuatan pupuk kompos limbah sapi tepat guna pada masyarakat Desa Alo. Manfaatnya; 1) Dengan adanya program ini masyarakat Dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Alo. 2) Dengan adanya program ini masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan terutama mengenai pengolahan terhadap sampah organik: Limbah Sapi. 3) Dengan adanya program ini Hasil pertanian masyarakat Desa Alo lebih meningkat karena tanah yang subur. 4) Dengan adanya program ini masyarakat Dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Alo.

Capaian Target Konservasi; a) Dari Pelatihan pemeliharaan ternak diharapkan dapat mengembangkan ternak menjadi lebih tepat dalam perawatan sehingga ternaknya lebih sehat dan produktif. b) Pembuatan Teknologi Pupuk Tepat Guna yang telah di demonstrasikan pada masyarakat Desa Alo maka Target dan Luaran yang diharapkan adalah masyarakat dapat melanjutkan dan menerapkan program kerja yang telah mahasiswa KKNK tawarkan. Masyarakat mampu membuat pupuk dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di Desa Alo. Luaran yang diharapkan dari program ini selain dapat membuat pupuk kompos tepat guna masyarakat juga dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pupuk kompos tepat guna ini juga dapat dipasarkan pada masyarakat petani lainnya sehingga pendapatan masyarakat Desa Alo dapat meningkat.

# BAB VI

## PENUTUP

### A. KESIMPULAN

1. Potensi Desa Alo Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango pada manajemen wisata desa Alo (wisata lahan, wisata kuliner dan wisata alam; pegunungan, sungai dan air terjun LA Desa Alo), melalui manajemen lingkungan (potensi desa bidang pertanian, perekonomian, pendidikan, kesehatan dan pariwisata), yang ditopang dengan manajemen sumberdaya manusia, dalam meningkatkan *softskill* dan *lifeskill* masyarakat Desa Alo
2. Strategi pemberdayaan masyarakat Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango; dikembangkan melalui Analisis SWOT. Melihat peluang dan tantangan masyarakat dalam mengembangkan wisata Desa Alo dengan potensinya sesuai karakteristik masyarakat desa Alo, mengembangkan jiwa entrepreneurship untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango
3. Menata Desa Alo dalam meningkatkan potensi Wisata Desa Alo, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten

Bone Bolango, melalui manajemen lingkungan, yang dipetakan menjadi Wisata Desa Alo; a) Wisata Lahan; dengan manajemen program utama di bidang pertanian, pemanfaatan lahan masyarakat Desa Alo, pembuatan bedengan halaman rumah dan dego-dego untuk penanaman apotik hidup dan dapur hidup, serta potensi sumberdaya alam untuk wisata alam. b) Wisata kuliner: menghasilkan 3 produk unggulan sebagai berikut, yaitu: a) ba'Alo (bakso ikan isi pisang desa Alo), b) Keren Loo (krepek aren alo); produk pisang dan gula merah desa Alo) dan c) acar ikan kentang. c) wisata alam; terdiri dari pemanfaatan potensi sumberdaya alam di bidang pariwisata menjadi potensi unggulan desa Alo, yakni terdiri dari potensi alam; promosi gunung LA, sungai LA, dan air terjun Desa Alo, sedangkan untuk sumberdaya manusia adalah dengan mengedukasi dan memotivasi, yaitu; a) bidang pendidikan; Kelas Inspirasi di SDN No 2 Desa Alo. b) bidang kesehatan; filterisasi air bersih, 3) bidang peternakan; pemeliharaan ternak liar dan 4) perbaiki perangkat desa.

## **B. SARAN**

1. Menumbuhkan kerjasama antar warga Desa Alo dengan Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam pembentukan Generasi Muda Peduli Lingkungan, dengan ketercapaian target dalam setiap program yang telah digagas.

2. Menggagas terciptanya kerjasama yang terus berkelanjutan antara *stakeholders* melalui Kerjasama penandatanganan MoU antara Pemerintah Desa dengan Dinas Pendidikan, Pariwisata, Kesehatan, PerindagKop dan Pertanian & Peternakan, yang berfungsi dalam proses pengembangan dan pengawasan produk masyarakat di desa Alo.

### **C. REKOMENDASI**

Direkomendasikan ke beberapa dinas terkait demi keberlanjutan program dan pengawasan terhadap program yang telah diinisiasi dan dijalankan:

1. Untuk dapat memperhatikan konservasi, sebagai keberlanjutan program pengembangan Wisata Desa Alo, maka rekomendasi untuk 6 bidang sebagai berikut;
  - a. Wisata lahan (bidang pertanian), untuk dinas pertanian; rekomendasi:
    - 1) mengaktifkan terbentuknya kelompok tani dan selalu dapat dievaluasi.
    - 2) pelatihan penggunaan holtikultur dalam pembuatan bedengan.
    - 3) pelatihan dan penyuluhan penyemaian dan pemanfaatan perawatan tanaman.
    - 4) memfasilitasi bibit tanaman pekarangan.
  - b. Wisata Kuliner: rekomendasi untuk Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM:



- 1) Membantu menerbitkan SK PIRT untuk produk makanan yang akan dipasarkan oleh KUBE Desa Alo.
  - 2) Membantu masyarakat dalam pengujian kelayakan produk.
  - 3) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara pengolahan produk makanan yang baik dan benar.
  - 4) Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara pengemasan produk yang unik agar dapat bersaing di pasaran.
  - 5) Memberikan bantuan berupa materi untuk mengembangkan usaha masyarakat.
- c. Wisata Alam; rekomendasi untuk Dinas Pariwisata
- 1) Membantu memfasilitasi masyarakat dalam pengadaan alat-alat penunjang lokasi pariwisata.
  - 2) Mensosialisasikan kepada masyarakat luas terkait pentingnya mengelola tempat wisata Desa Alo sebagai upaya peningkatan perekonomian warga masyarakat desa.
- d. Untuk Sumberdaya Manusia
- Rekomendasi untuk Dinas Kesehatan:
- 1) Membantu masyarakat desa dalam pengujian alat penjernihan air untuk kesehatan agar airnya bisa langsung diminum.

- 2) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Rekomendasi untuk Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan:

- 1) Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pembuatan kandang ternak agar tidak mengganggu jalanan umum.
- 2) Mensosialisasikan tata cara pengolahan limbah kotoran ternak untuk dijadikan pupuk tepat guna dalam upaya peningkatan kualitas tanaman pertanian masyarakat desa.

Rekomendasi untuk Dinas Pendidikan;;

- 1) Memfasilitasi tenaga pengajar di kelas inspirasi dalam upaya peningkatan pendidikan karakter pada siswa SD.
  - 2) Mengawasi berjalannya kelas inspirasi di SDN 2 Bone Raya.
2. Pemerintah Kecamatan dapat memotivasi masyarakat Desa Alo, baik materil maupun moril. Motivasi dapat lebih memantapkan masyarakat secara psikis/psikologi. Juga dengan menyediakan modal sebagai dana tambahan insentif untuk masyarakat Desa Alo yang ingin mengembangkan usaha.
  3. Keberlanjutan program (konservasi) dapat dilakukan oleh masyarakat yang menjadi target konservasi program, agar masyarakat unggul dalam memajukan potensi desanya.

4. Pendampingan kelompok usaha harus terus digalakkan dalam mengembangkan usahanya agar terus meningkat. Maka perlu juga untuk terus diawasi oleh Pihak Lurah dan KUBE sebagai lembaga mitra. Hal penting yang harus didampingi oleh lembaga mitra adalah untuk mendorong kelompok-kelompok usaha terus menjalankan usahanya dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada. Selain itu lembaga mitra dapat terus mendampingi, membina manajemen masing-masing kelompok usaha termasuk pemasaran hasil produk kelompok usaha tersebut. Juga terus dapat didampingi oleh dinas terkait program serta Forum Generasi Muda Peduli Lingkungan yang dapat terus mengawal pelaksanaan program Desa Alo dalam bingkai konservasi yang berkelanjutan.
5. Promosi wisata Desa Alo, terus dapat dilakukan melalui produk dan teknologi yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Alo.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Fakultas Ekonomi UIS.
- Afifuddin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Agus Ahmad Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Astawan M. 2008. *Pisang Sebagai Buah Kehidupan*. <http://nasional.kompas.com>. Diakses tanggal 24 Mei 2011.
- Baguley, Phil. 2003. *Project Management*. USA: Mc Graw-Hill Companies.
- Bahua. Iqbal. 2014. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Dee Publish. Yogyakarta.
- Budi Hadi Narendra. 2012. *Pengaruh Perbaikan Kondisi Tanah Terhadap Pertumbuhan Kaliandra (Calliandra Calothyrsus) dan Buni (Antidesma Bunius) di Kawasan Konservasi Gunung Batur, Bali (The Effect of Soil Condition Improvement on Calliandra Calothyrsus and Antidesma*

- Bunius Growth In Batur Mountain Conservation Area, Bali*). Jurnal Pusat Litbang Konservasi dan Rehabilitasi.
- Caliskan, Esra Nemli. 2010. *The Impact Of Strategic Human Resource Management On Organizational Performance*. 6 (2), 100-116. Retrieved From Journal of Naval Science and Engineering.
- Darma Putra, I Nym dan I Gede Pitana. 2010. *PARIWISATA PRO-RAKYAT (Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
- Dewantoro, B. 2011. Teori Produksi. <http://bagusdewan.blogspot.com>. Diakses tanggal 25 Juni 2012
- Dewi, M.H.U., dkk, 2013, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali, *Jurnal Kawistara Vol.3*, Nomor 2, Agustus 2003, Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana.
- Dinas Pariwisata Bone Bolango. Provinsi Gorontalo, 2014: 2 - 6 sampai 2 – 7) Diakses Senin; 19 Juni 2017. Jam; 10:00 WITA. <https://gorontalo.antaranews.com/berita/33695/bone-bolango-terus-kembangkan-lokasi-wisata>
- Djafri, N. 2014. *Psikologi Manajemen*. Ideas Publishing. Yogyakarta
- Edi Sugarto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Ravika Adimatama., Cet ke-1.
- Fandeli, C. Raharjana, D.T. Kaharudin, 2003, *Pengembangan Kawasan Pedesaan sebagai Obyek Wisata (Perencanaan*

- Model Kelembagaan, Pasar dan Paket Wisata Pedesaan Sekitar Gunung Merapi*) Yogyakarta. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran* (3th ed.), Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi
- Gundar. 2012. Prospek Investasi di Indonesia. <http://rahmahgundar.blogspot.com>. Diakses tanggal 18 Oktober 2018.
- Hamel dan Prahalad. *Management*. 1995. New Delhi: Tata McGraw Hill. (David, F. R. 2005. *Strategic Management: Concept and Cases*. Canada : Pearson-Prentice Hall)
- Handoko, Hani. 2001. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hendrowati, Ratri 2012. *Arahan Pengembangan Kawasan Taman Nasional Hutan Raya Ngargoyoso Sebagai Objek Wisata Alam Berdasarkan Potensi dan Prioritas Pengembangannya*.
- Hosen, N., *Potensi dan Masalah Pengembangan Lahan Pekarangan Mendukung Peningkatan Produksi Buah-Buahan di Sumatera Barat*, Prosiding Seminar Hortikultura, (Puslitbang Horti, 2008).
- Husein Umar. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers
- Inskeep Edward. (1991). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.

- Isti K dan Rhina U. F. 2016. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. [prosiding seminar nasional] Agribisnis FP UNS Solo
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi ketiga, cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kazimoto, Paluku. 2013. "The Effect of Village Development Strategies on Community Socio-Economic Development in Tanzania, Arumeru District" dalam *International Journal of Research in Social Sciences*.
- Kotler dan Keller, 2012. *Marketing Management*. Global Edition, Publishingas Prentice Hall
- Kuncoro, Mudrajad, 2013. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*
- Lakitan, B. 2012. *Pengembangan Pola Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Pendapatan dan Gizi Keluarga di Pedesaan Sumatera Selatan*, Lihat di <http://libraryunsri>. Lili Baridi,
- Nirwandar, S. 2006. "Peranan Pariwisata dalam Mendorong Perekonomian Rakyat". Orasi ilmiah pada Sekolah Tinggi Pariwisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta
- Pearce, D, 1995, *Tourism a Community Approach*, 2nd, Harlow Longman. (Dalam; Rahman, Fadilal. 2009.'Menimbang Prospek Desa Wisata', Harian Jogja, Kamis, 12 Maret 2009)

- Pendit, N.S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kampung Wisata.
- Permen Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengembangan Desa Wisata
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G (2005). *Sosilologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Porter Michael. E. 2008. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*. Karisma Publishing Group.
- Prasiasa, Dewa P. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika
- Putra, Agus Muriawan. 2006. Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata Volume 5 Nomer 1*
- Putra, Fadilah, 2001. *Paradigma Kritis dalam Studi Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- R.Terry, George. 2006. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, A. Faidlal. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum* (tesis). Magister Kajian Pariwisata. Sekolah Pascasarjana UGM.
- Rai Utama, I Gusti Bagus. 2015. *Pengembangan Eco-Tourism Untuk Konservasi Sumber Daya Alamiah di Negara Sedang Berkembang (Analisis Tourist Area Life*



- Cycle, Index of Irritation, dan SWOT*). Jurnal Program S3 (Doktor) Pariwisata Universitas Udayana
- Rosmedi dan Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Yogyakarta
- Siagian, Sondang., P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Pertama). Jakarta: Binapura Aksara.
- Siswanto, H. B. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Sugiarso, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat melalui Tanah. *DIMAS – Volume 17*, Nomor 2, Nopember.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Gadjah Mada Universtsy Press
- Sule, Ernie Tisnawati dkk. 2005. *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunartiningasih, Agnes. (ed.) 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Pasal 6; Tentang Kepariwisataaan.

UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Widada, 2008. *Mendukung Pengelolaan Taman Nasional yang Efektif Melalui Pengembangan Masyarakat Sadar Konservasi yang Sejahtera*. Jakarta: Ditjen PHKA – JICA

Widjaja, Haw. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wijayanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 12. No 1, Hal 15-27

Wijayanti, Titik. 2012. *Marketing Plan, Perluakah?*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Wowor dan Alex Johannes. 2011. *Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal*. Salatiga. Disertasi Doktor Program Pasca sarjana Studi Pembangunan UKSW